PT Blue Bird Tbk
dan Entitas Anak/*and Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian /
Consolidated Financial Statements
Untuk Periode yang Berakhir 30 September 2026/
For the Period Ended September 30, 2026

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*
DAFTAR ISI/*TABLE OF CONTENTS*

Halaman/
Page

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Periode yang Berakhir 30 September 2026/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - *For the Period Ended September 30, 2026*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/*Consolidated Statements of Financial Position*……..	1-3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/*Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*……..	4-5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Changes in Equity*……	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Cash Flows*……	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/*Notes to Consolidated Financial Statements*…	8-92
Lampiran I-V/*Attachment I-V*……	93-97

Bluebird

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAKNYA 30 SEPTEMBER 2026 SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name : Adrianto Djokosoetono
   Alamat kantor/Office address : Jl. Mampang Prapatan Raya No. 60 Jakarta Selatan
   Telepon/Telephone : 021-7989000
   Alamat rumah/Residential address : Jalan Kemang Timur Raya No. 34, RT010/RW 004, Kelurahan Bangka, Kecamatan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan
   Jabatan/Title : Direktur Utama/ President Director

2. Nama/Name : Irawaty Salim
   Alamat kantor/Office address : Jl. Mampang Prapatan Raya No. 60 Jakarta Selatan
   Telepon/Telephone : 021-7989000
   Alamat rumah/Residential address : Gading Serpong Cluster Scarlet, Jl. Scarlet Barat 1 no. 21 Kelurahan Cihuni, Kecamatan Pagedangan Tangerang Banten
   Jabatan/Title : Direktur/Director

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF PT BLUE BIRD TBK AND ITS SUBSIDIARIES SEPTEMBER 30, 2026 AND FOR THE PERIOD THEN ENDED

We, the undersigned:

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Blue Bird Tbk and its Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT Blue Bird Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements of PT Blue Bird Tbk and its Subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;
   b. The consolidated financial statements of PT Blue Bird Tbk and its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and
4. We are responsible for the internal control system of PT Blue Bird Tbk and its Subsidiaries.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, 30 Oktober 2026/*October* 30, 2026

Adrianto Djokosoetono
Direktur Utama/*President Director*

Irawaty Salim
Direktur/*Director*

PT. Blue Bird Tbk.
Jl. Mampang Prapatan Raya No. 60, Jakarta Selatan 12790
P. +62 21 798 9000 F. +62 21 798 9102

www.bluebirdgroup.com

	30 September *September 30,* 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ December 31 2025 (Diaudit/ *Audited)*	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	641.952	2g,2h,2t,3,4,25	1.343.250	Cash and cash equivalents
Piutang usaha -		2h,3,5,25		Trade receivables -
Pihak ketiga - neto	273.297		232.704	Third parties - net
Pihak berelasi	10.823	2l,24	6.958	Related parties
Piutang lain-lain -		2h,3,6,25		Other receivables -
Pihak ketiga	139.185		111.570	Third parties
Pihak berelasi	5.253	2l,24	3.714	Related parties
Persediaan	26.929	2j,3,7	21.563	Inventories
Uang muka pembayaran	39.300		22.494	Advance payments
Biaya dibayar di muka	66.322	2k	22.188	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	352.379	2u,15	277.698	Prepaid taxes
Investasi pada obligasi pemerintah	7.638	2h,11,25	-	Investment in government bonds
Aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual	32.424	2q,8,10	22.182	Non-current assets held for sale
TOTAL ASET LANCAR	**1.595.502**		**2.064.321**	**TOTAL CURRENT ASSETS**
ASET TIDAK LANCAR				**NON-CURRENT ASSETS**
Uang muka pembelian aset tetap	48.402	2n,9,30	35.276	Advance payments for property and equipment
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan penurunan nilai sebesar Rp2.681.169 pada tanggal 30 September 2026 dan Rp2.555.437 pada tanggal 31 Desember 2025	7.800.855	2l,2n,2o,3,10	7.362.658	Property and equipment - net of accumulated depreciation and allowance for impairment loss of Rp2,681,169 as at September 30, 2026 and Rp2,555,437 as at December 31, 2025
Aset pajak tangguhan - neto	1.191	2u,3,15	1.530	Deferred tax assets - net
Goodwill	61.036	2p,3	61.036	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	157.348	2h,2m,2u,15	127.128	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	**8.068.832**		**7.587.628**	**TOTAL NON-CURRENT ASSETS**
TOTAL ASET	**9.664.334**		**9.651.949**	**TOTAL ASSETS**

	30 September/ *September 30,* 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ December 31 2025 (Diaudit/ *Audited)*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang usaha -		2h,2t,3,12,25		Trade payables -
Pihak ketiga	222.311		155.977	Third parties
Pihak berelasi	2.668	2l,24	3.216	Related parties
Utang lain-lain -		2h,3,13,25		Other payables -
Pihak ketiga	9.152		15.211	Third parties
Pihak berelasi	763	2l,24	430	Related parties
Utang pajak	37.455	2u,3,15	36.091	Taxes payable
Liabilitas yang masih harus dibayar	231.436	2h,3,17,25	175.149	Accrued liabilities
Liabilitas sewa	2.070	2h,2l,2m, 3,24,25	2.405	Lease liabilities
Tabungan pengemudi	12.280	2h,3,25	10.306	Drivers' savings
Uang muka diterima	132.681	16	145.965	Advances received
Bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	844.446	2h,3,14,25	784.380	Current maturities of long-term bank loans
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	**1.495.262**		**1.329.130**	**TOTAL CURRENT LIABILITIES**
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NON-CURRENT LIABILITIES**
Liabilitas sewa	6.101	2h,2l,2m, 3,24,25	8.252	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	391.751	2u,15	342.130	Deferred tax liabilities - net
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.215.432	2h,3,14,25	1.479.423	Long-term bank loans - net of current maturities
Uang jaminan pengemudi	38.363	2h,3,25	34.552	Drivers' security deposits
Liabilitas imbalan kerja	134.376	2r,3,18	128.118	Employee benefits liability
Utang jangka panjang lainnya	3.615	3	4.108	Other long-term liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	**1.789.638**		**1.996.583**	**TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES**
TOTAL LIABILITAS	**3.284.900**		**3.325.713**	**TOTAL LIABILITIES**

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	30 September/ *September 30,* 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ December 31 2025 (Diaudit/ *Audited)*	
EKUITAS				**EQUITY**
Modal saham - Rp100 (nilai penuh) per saham				Share capital - Rp100 (full amount) per share
Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.502.100.000 saham	250.210	19	250.210	Issued and fully paid - 2,502,100,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	2.512.774	2f,2z 19	2.512.774	Additional paid-in capital - net
Saldo laba - telah ditentukan penggunaannya	54.000	19	54.000	Retained earnings - appropriated
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	3.445.689		3.391.412	Retained earnings - unappropriated
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	6.262.673		6.208.396	Total equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	116.761	2d,20	117.840	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	**6.379.434**		**6.326.236**	**TOTAL EQUITY**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**9.664.334**		**9.651.949**	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir 30 September 2026
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Periode Ended September 30, 2026
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	30 September/ *September 30* 2026	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30* 2025	
PENDAPATAN NETO	4.570.228	2s,21	4.119.498	**NET REVENUES**
BEBAN LANGSUNG	3.169.438	2s,22	2.792.428	**DIRECT COSTS**
LABA BRUTO	**1.400.790**		**1.327.070**	**GROSS PROFIT**
BEBAN USAHA	916.485	2l, 2s, 23, 24	813.452	**OPERATING EXPENSES**
LABA USAHA	**484.305**		**513.618**	**OPERATING PROFIT**
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2s		**OTHER INCOME (EXPENSES)**
Laba pelepasan aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual	136.340	2q,8	98.745	Gain on disposal of non-current assets held for sale
Denda dan klaim	27.764		16.061	Penalties and claims
Pendapatan bunga	24.118		22.556	Interest income
Laba selisih kurs	559		154	Foreign exchange gain
Beban keuangan	(104.261)		(73.739)	Finance charges
Rugi pelepasan aset tetap	(8.110)	2n,10	(6.265)	Loss on disposals of property and equipment
Pendapatan lain-lain	48.055		54.131	Other income
Beban lain-lain	(1.506)		(2.576)	Other expenses
PENDAPATAN LAIN-LAIN - NETO	**122.959**		**109.067**	**OTHER INCOME - NET**
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**607.264**		**622.685**	**PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE**
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		2u,3,15		**INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)**
Kini	83.267		108.830	Current
Tangguhan	49.966		25.844	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Neto	(133.233)		(134.674)	Income Tax Expense - Net
LABA TAHUN BERJALAN	**474.031**		**488.011**	**PROFIT FOR THE YEAR**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	**-**		**-**	**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**474.031**		**488.011**	**COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR**

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	30 September/ *September 30* 2026	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30* 2025	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk	469.626	27	482.596	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	4.405		5.415	Non-controlling interests
TOTAL	**474.031**		**488.011**	**TOTAL**
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk	469.626		482.596	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	4.405	20	5.415	Non-controlling interests
TOTAL	**474.031**		**488.011**	**TOTAL**
LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (NILAI PENUH)	**188**	2y,27	**193**	**BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY (FULL AMOUNT)**

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir 30 September 2026
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Period Ended September 30, 2026
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attibutable to Owners of the Parent Entity*						
		Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Saldo Laba/*Retained Earnings*		Total/ *Total*	Kepentingan Non-pengendali/ *Non-controlling Interests*	Total Ekuitas/ *Total Equity*
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2025/ ***Balance as at January 1, 2025***		**250.210**	**2.512.774**	**54.000**	**3.063.743**	**5.880.727**	**114.261**	**5.994.988**
Pembagian dividen kas/ Distribution of cash Dividens		-	-	-	(300.252)	(300.252)	(3.980)	(304.232)
Laba tahun berjalan/ *Profit for the year*	20	-	-	-	482.596	482.596	5.415	488.011
Saldo pada tanggal 30 September 2025/ ***Balance as at September 30, 2025***		**250.210**	**2.512.774**	**54.000**	**3.246.087**	**6.063.071**	**115.696**	**6.178.767**
Saldo pada tanggal 1 Januari 2026/ ***Balance as at January 1, 2026***		**250.210**	**2.512.774**	**54.000**	**3.391.412**	**6.208.396**	**117.840**	**6.326.236**
Pembagian dividen kas/ Distribution of cash Dividens		-	-	-	(415.349)	(415.349)	(5.484)	(420.833)
Laba tahun berjalan/ *Profit for the year*	20	-	-	-	469.626	469.626	4.405	474.031
Saldo pada tanggal 30September 2026/ ***Balance as at September 30, 2026***		**250.210**	**2.512.774**	**54.000**	**3.445.689**	**6.262.673**	**116.761**	**6.379.434**

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
30 September 2026
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Period Ended
September 30, 2026
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	30 September/ *September 30* 2026	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30* 2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari pelanggan	4.558.448		4.201.898	Cash receipts from customers
Penerimaan kas pengemudi	5.784		960	Cash receipts from drivers
Pembayaran kas kepada pemasok dan lainnya	(3.095.072)		(2.646.878)	Cash payments to suppliers and others
Pembayaran kas kepada karyawan	(426.373)		(389.614)	Cash payments to employees
Pembayaran pajak penghasilan	(114.462)		(177.462)	Cash payments for income taxes
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**928.325**		**988.904**	**Net Cash Provided by Operating Activities**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Hasil penjualan aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual	436.700	8	320.474	Proceeds from sale of non-current assets held for sale
Hasil pelepasan aset tetap	27	10	10	Proceeds from disposals of property and equipment
Perolehan aset tetap	(1.322.005)	10,30	(1.562.464)	Acquisitions of property and equipment
Investasi pada obligasi pemerintah	(8.433)		-	Investment in government bonds
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(893.711)**		**(1.241.980)**	**Net Cash Used in Investing Activities**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan dari utang bank jangka panjang	498.823	14,30	845.808	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(702.748)	14,30	(395.123)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran dividen kas kepada pemilik modal entitas induk	(415.349)		(300.252)	Dividends paid to equity holders of the parent entity
Pembayaran beban bunga pinjaman	(103.722)		(73.321)	Cash payments for loan interest expenses
Pembayaran liabilitas sewa	(7.432)	30	(5.282)	Payment of lease liabilities
Pembayaran dividen kas kepada Kepentingan non-pengendali	(5.484)		(3.980)	Dividends paid to non-controlling
Kas Neto (Digunakan untuk)/ Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	**(735.912)**		**67.850**	**Net Cash (Used in) / Provided by Financing Activities**
PENURUNAN DARI KAS DAN SETARA KAS - NETO	**(701.298)**		**(185.226)**	**NET (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	**1.343.250**		**1.161.954**	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	**641.952**	4	**976.728**	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD**

Informasi tambahan untuk arus kas disajikan di Catatan 30

Supplementary information for cash flows is presented in Note 30

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Blue Bird Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 29 Maret 2001, berdasarkan Akta Notaris Dian Pertiwi, S.H., No. 11. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-00325-HT01.01.TH2001, tanggal 26 April 2001, dan diumumkan dalam Tambahan No. 5155 dari Lembaran Berita Negara No. 62, tanggal 3 Agustus 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 92 tanggal 19 Agustus 2020 tentang perubahan Pasal 3 dan beberapa ketentuan Anggaran Dasar. Akta ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0063797.AH.01.02 TAHUN 2020 pada tanggal 16 September 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan bergerak dalam bidang angkutan darat dan angkutan melalui saluran pipa, pergudangan dan aktivitas penunjang angkutan, aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, perdagangan, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, industri kendaraan bermotor trailer dan semi trailer, perdagangan eceran bukan mobil dan motor, dan real estat.

Saat ini kegiatan usaha yang dilaksanakan Perusahaan adalah transportasi taksi.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2001. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Blue Bird Grup.

Perusahaan beroperasi di Jakarta, Depok, Tangerang, Bekasi, Bali, Bandung, Banten, Batam, Lombok, Manado, Medan, Padang, Pekanbaru, Palembang, Semarang, Surabaya, Makassar dan Bangka Belitung. Saat ini, kantor Perusahaan terletak di Jl. Mampang Prapatan Raya No. 60, Jakarta Selatan.

Perusahaan induk langsung Perusahaan adalah PT Pusaka Citra Djokosoetono, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, dan tidak ada perusahaan induk utama, karena kepemilikan tersebar di antara beberapa individu tanpa satu entitas pengendali utama, berdomisili di Indonesia

1. General

a. Company Establishment and General Information

PT Blue Bird Tbk (the Company) was established on March 29, 2001 based on Notarial Deed No. 11 of Dian Pertiwi, S.H. The deed of establishment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. C-00325-HT01.01.TH2001 dated April 26, 2001 and was published in Supplement No. 5155 of State Gazette No. 62, dated August 3, 2001.

The Company's Articles of Association has been amended for several times, most recently by Notarial Deed No. 92 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., dated August 19, 2020, concerning changes on Articles 3 and some provisions of the Company's Articles of Association. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through the Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0063797.AH.01.02 TAHUN 2020 on September 16, 2020.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities are in land transportation and transportation through pipelines, warehousing and transportation support activities, head office activities and management consulting, trade, repair and maintenance of cars and motorbikes, trailers and semi trailers motor vehicle industry, non-automobile and non-motorbike retail, and real estate.

Currently, the Company's business activities are in taxi transportations.

The Company started its commercial activity in 2001. The Company is part of Blue Bird Group.

The Company operates in Jakarta, Depok, Tangerang, Bekasi, Bali, Bandung, Banten, Batam, Lombok, Manado, Medan, Padang, Pekanbaru, Palembang, Semarang, Surabaya, Makassar and Bangka Belitung. Currently, the Company's office is located at Jl. Mampang Prapatan Raya No. 60, South Jakarta.

The Company's immediate parent company is PT Pusaka Citra Djokosoetono, which is incorporated and domiclied in Indonesia, and there is no ultimate parent company, as ownership is spread among mutiple individuals without a single controlling entity, which is domiclied in Indonesia.

1. Umum (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 29 Oktober 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner OJK melalui Surat No. S-455/D.04/2014 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham PT Blue Bird Tbk.

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 376.500.000 saham-saham barunya dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran Rp6.500 (nilai penuh) per saham yang dinyatakan efektif pada tanggal 4 November 2014.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris No. 192 tanggal 18 Juni 2026, yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 adalah sebagai berikut

Dewan Komisaris				**Board of Commissioners**
Komisaris Utama	:	Bayu Priawan Djokosoetono	:	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	:	Noni Sri Ayati Purnomo	:	Vice President Commissioner
Komisaris	:	Sri Adriyani Lestari	:	Commissioner
Komisaris	:	Kresna Priawan Djokosoetono	:	Commissioner
Komisaris	:	Gunawan Surjo Wibowo	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Rinaldi Firmansyah	:	Independent Commissioner
Komisaris Independen	:	Budi Setiyadi	:	Independent Commissioner
Komisaris Independen	:	Setyo Wasisto	:	Independent Commissioner
Komisaris Independen	:	Alamanda Shantika	:	Independent Commissioner
Direksi				**Board of Directors**
Direktur Utama	:	Adrianto Djokosoetono	:	President Director
Wakil Direktur Utama	:	Sigit Priawan Djokosoetono	:	Vice President Director
Direktur	:	Irawaty Salim	:	Director

Berdasarkan Akta Notaris No. 110 tanggal 19 Juni 2025, yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris				**Board of Commissioners**
Komisaris Utama	:	Bayu Priawan Djokosoetono	:	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	:	Noni Sri Ayati Purnomo	:	Vice President Commissioner
Komisaris	:	Sri Adriyani Lestari	:	Commissioner
Komisaris	:	Kresna Priawan Djokosoetono	:	Commissioner
Komisaris	:	Gunawan Surjo Wibowo	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Rinaldi Firmansyah	:	Independent Commissioner
Komisaris Independen	:	Budi Setiyadi	:	Independent Commissioner
Komisaris Independen	:	Setyo Wasisto	:	Independent Commissioner
Komisaris Independen	:	Alamanda Shantika	:	Independent Commissioner
Direksi				**Board of Directors**
Direktur Utama	:	Adrianto Djokosoetono	:	President Director
Wakil Direktur Utama	:	Sigit Priawan Djokosoetono	:	Vice President Director
Direktur	:	Irawaty Salim	:	Director

1. General (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares

On October 29, 2014, the Company received effective statement from Board of Commissioner OJK through Letter No. S-455/D.04/2014 about Notification of Effectivity Registration of PT Blue Bird Tbk's Public Offering of Shares.

The Company conducted its initial public offering of 376,500,000 shares with par value of Rp100 (full amount) per share through Indonesian Stock Exchange with offering price of Rp6,500 (full amount) per share effective on November 4, 2014.

c. Board of Commissioners, Directors and Employees

Based on Notarial Deed No. 192 dated June 18, 2026, made before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn.,the Company's Board of Commissioners and Directors as of September 30, 2026 is as follows:

Based on Notarial Deed No. 110 dated June 19, 2025, made before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2025, is as follows:

1. Umum (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 adalah sebagai berikut:

Komite Audit				**Audit Committee**
Ketua	:	Setyo Wasisto	:	Chairman
Anggota	:	Bambang Utoyo	:	Member
Anggota	:	Wiwiek Daryanto	:	Member

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Komite Audit				**Audit Committee**
Ketua	:	Setyo Wasisto	:	Chairman
Anggota	:	Agung Nugroho Soedibyo	:	Member
Anggota	:	Pradana Ramadhian Gandasubrata	:	Member

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 2025, kompensasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris Perusahaan masing-masing sebesar Rp5.175 dan Rp4.880.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 2025, kompensasi yang dibayarkan kepada Direksi Perusahaan masing-masing sebesar Rp6.935 dan Rp6.461.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, Grup memiliki masing-masing sejumlah 3.768 dan 3.378 karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Struktur Entitas Anak

Susunan Entitas Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. General (continued)

c. Board of Commissioners, Directors and Employees (continued)

The composition of the Company's Audit Committee as at September 30, 2026 is as follows:

The composition of the Company's Audit Committee as at December 31, 2025 is as follows:

For the years ended September 30, 2026 and 2025, compensation benefits for the Board of Commissioners of the Company amounted to Rp5,175 and Rp4,880, respectively.

For the years ended September 30, 2026 and 2025, compensation benefits for the Board of Directors of the Company amounted to Rp6,935 and Rp6,461, respectively.

As at September 30, 2026 and 2025, the Group had a total of 3.768 and 3.378, permanent employees, respectively (unaudited).

d. The Structure of Subsidiaries

The composition of the Company's Subsidiaries are as follows:

Entitas Anak/ ***Subsidiaries***	**Ruang Lingkup Usaha/** ***Scope of Activities***	**Kedudukan, Tanggal Pendirian/** ***Domicile, Date of Establishment***	**Tahun Usaha Komersial Dimulai/** ***Year of Commercial Operations Started***	**Persentase Kepemilikan/** ***Percentage of Ownership***		**Jumlah Aset Sebelum Jurnal Eliminasi/** ***Total Assets Before Eliminating Entries***	
				30 Sep 2026/ ***Sep 30, 2026***	**31 Des. 2025/** ***Dec. 31, 2025***	**30 Sep 2026/** ***Sep 30, 2026***	**31 Des. 2025/** ***Dec. 31, 2025***
PT Blue Bird Pusaka (BBP)	Taksi/*Taxi*	Jakarta, 25 September 2000/ *September 25, 2000*	2000	99,01%	99,01%	380.712	349.356
PT Silver Bird (SLB)	Taksi/*Taxi*	Jakarta, 8 Juni 1992/ *June 8, 1992*	1992	99,01%	99,01%	903.804	812.116
PT Pusaka Nuri Utama (PNU)	Taksi/*Taxi*	Jakarta, 30 Juli 1997/ *July 30, 1997*	1997	97,77%	97,77%	218.471	213.304
PT Big Bird Pusaka (BGP)	Bis/*Bus*	Jakarta, 25 September 2000/ *September 25, 2000*	2000	99,10%	99,10%	743.561	725.897
PT Lombok Taksi Utama (LTU)	Taksi/*Taxi*	Lombok, 22 September 1999/ *September 22, 1999*	2000	99,01%	99,01%	69.574	67.739

1. Umum (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

1. General (continued)

d. The Structure of Subsidiaries (continued)

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Ruang Lingkup Usaha/*Scope of Activities*	Kedudukan, Tanggal Pendirian/ *Domicile, Date of Establishment*	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ *Year of Commercial Operations Started*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset Sebelum Jurnal Eliminasi/ *Total Assets Before Eliminating Entries*	
				30 Sep 2026/ *Sep 30, 2026*	31 Des. 2025/ *Dec. 31, 2025*	30 Sep 2026/ *Sep 30, 2026*	31 Des. 2025/ *Dec. 31, 2025*
PT Cendrawasih Pertiwijaya (CPJ)	Taksi/*Taxi*	Jakarta, 30 April 1996/ *April 30, 1996*	1997	99,38%	99,38%	228.042	289.744
PT Morante Jaya (MRT)	Taksi/*Taxi*	Jakarta, 2 November 1971/ *November 2, 1971*	1974	99,27%	99,27%	459.402	438.447
PT Pusaka Satria Utama (PSU)	2024: Taksi/*Taxi* 2025: Bis/*Bus*	Jakarta, 9 November 2000/ *November 9, 2000*	2000	99,76%	99,58%	113.019	121.110
PT Lintas Buana Taksi (LBT)	Taksi/*Taxi*	Jakarta, 18 Juni 1994/ *June 18, 1994*	1994	99,42%	99,42%	486.569	491.902
PT Prima Sarijati Agung (PSA)	Taksi/*Taxi*	Jakarta, 12 Oktober 2000/ *October 12, 2000*	2000	99,03%	99,03%	71.423	211.771
PT Irdawan Multitrans (IMT)	Penyewaan Mobil/Car Rentals	Jakarta, 20 September 1994/ *September 20, 1994*	2011	99,06%	99,06%	71.221	70.000
PT Central Naga Europindo (CNE)	Taksi/*Taxi*	Jakarta, 24 Januari 2001/ *January 24, 2001*	2001	99,72%	99,72%	964.514	962.721
PT Luhur Satria Sejati Kencana (LSK)	Taksi/*Taxi*	Jakarta, 2 April 1997/ *April 2, 1997*	2000	99,01%	99,01%	225.647	250.454
PT Pusaka Prima Transport (PPT)	Penyewaan Mobil/*Car Rentals*	Jakarta, 27 September 2001/ *September 27, 2001*	2001	99,67%	99,67%	1.740.800	1.654.186
PT Praja Bali Transportasi (PBT)	Taksi/*Taxi*	Bali, 28 Maret 1994/ *March 28, 1994*	1994	99,67%	99,67%	265.186	250.587
PT Trans Antar Nusabird (TAN)	Angkutan Antar Jemput/*Shuttle*	Jakarta, 30 Januari 2019/ *January 30, 2019*	2019	91,57%	91,57%	402.409	398.866
PT Balai Lelang Caready (CAR)	Lelang/*Auction*	Jakarta, 24 Januari 2019/ *January 24, 2019*	2019	51,00%	51,00%	41.092	51.172
PT Layanan Pusaka Prima (LPP)	Alih daya/ *Outsourcing*	Jakarta, 25 Mei 2021/ *May 25, 2021*	2021	99,00%	99,00%	28.972	21.883
PT Pusaka Mitra Mobilindo (PMM)	Otomotif/ *Automotive*	Jakarta, 22 Agustus 2022/ *August 22, 2022*	2022	99,00%	99,00%	31.136	31.846

PT Pusaka Satria Utama (PSU)

Berdasarkan Akta Notaris No. 22 tanggal 26 Agustus 2025 yang dibuat dihadapan Rita Komala Dewi, S.H., M.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui penambahan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor pada PSU.

PT Pusaka Satria Utama (PSU)

Based on Notarial Deed No. 22 dated August 26, 2025, made before Rita Komala Dewi, S.H., M.H., M.Kn., the shareholders approved the increase in authorized capital and issued and paid-up capital of PSU.

1. Umum (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Pusaka Satria Utama (PSU) (lanjutan)

Sehubungan dengan penambahan modal tersebut, struktur permodalan PSU yang disajikan dalam nilai penuh adalah sebagai berikut:

i. Modal dasar PSU dari semula sebesar Rp150.000.000.000 menjadi Rp500.000.000.000 yang terdiri dari 6.500 saham seri A dengan nominal Rp1.000.000 per saham dan 4.935.000 saham seri B dengan nominal Rp100.000 per lembar.

ii. Modal ditempatkan dan disetor PSU dari semula sebesar Rp48.854.000.000 menjadi sebesar Rp148.854.000.000 dengan mengeluarkan sebanyak 1.000.000 saham seri B yang akan diambil bagian seluruhnya oleh Perusahaan.

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak (Grup) bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 30 Oktober 2026.

1. General (continued)

d. The Structure of Subsidiaries (continued)

PT Pusaka Satria Utama (PSU) (continued)

In connection with the capital increase, the capital structure of PSU, presented in full amount, is as follows:

i. The PSU's authorized capital increased from Rp150,000,000,000 to Rp500,000,000,000, consisting of 6,500 series A shares with a nominal value of Rp1,000,000 per share and 4,935,000 series B shares with a nominal value of Rp100,000 per share.

ii. The PSU's issued and fully paid capital increased from Rp48,854,000,000 to Rp148,854,000,000 through the issuance of 1,000,000 series B shares, which were fully subscribed by the Company.

The management of the Company and its Subsidiaries (Group) is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements that were completed and authorized for issue on October 30, 2026.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian disusun dengan metode akrual akuntansi.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah diamendemen dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2026.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Grup memilih menyajikan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam satu laporan.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement (continued)

The consolidated statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Group.

The Group elected to present one single consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

b. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

A liability is current when it is:

i) expected to be settled in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang (lanjutan)

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anaknya. Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas investee;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan non-pengendali (KNP), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

b. Current and Non-Current Classification (continued)

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect the amount of returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group losses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses, and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non-pengendali di entitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil alih (aset neto) dicatat sebagai goodwill. Dalam kondisi sebaliknya, Grup mengakui selisih kurang tersebut sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Setiap selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun “tambahan modal disetor” pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang mengalihkan unit usaha sehubungan dengan pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun “tambahan modal disetor” pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

d. Business Combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The cost of an acquisition is measured as an aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any non-controlling interest in the acquiree. The acquision costs incurred are expensed in the current period.

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identified assets and liabilities assumed (net asset) is recorded as goodwill. In contrary, the Group recognizes the lower amount as gain in profit or loss on the date of acquisition.

e. Business Combination for Under Common Control Entities

Business combination of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, thus, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized as “additional paid-in capital” as part of equity section in the consolidated statements of financial position.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as “additional paid-in capital” as part of equity section in the consolidated statements of financial position.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan setara kas yang meliputi deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang, yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya, serta dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan.

g. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi (NWLR), atau (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (NWPKL).

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:
- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash and on hand and in banks, and cash equivalents which include time deposits with maturities of three months or less, which are not pledged as collateral, not restricted in use, and readily convertible to cash without significant changes in value.

g. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVOCI).

i. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:
- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya yang dimiliki oleh Grup.

ii. Aset keuangan pada NWLR

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*").

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak pembayaran telah ditetapkan.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, kategori ini meliputi investasi pada obligasi pemerintah yang dimiliki oleh Grup.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

i. Financial assets at amortized cost (continued)

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group's cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other non-current assets are included in this category.

ii. Financial assets at FVTPL

A financial asset shall be measured at fair value through profit or loss unless it is measured at amortized cost or at fair value through comprehensive income.

At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Financial assets at FVTPL are recorded in the consolidated statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group's investment in government bonds are included in this category.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

iii. Aset keuangan pada NWPKL

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Klasifikasi ini ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Aset keuangan berupa instrumen ekuitas yang diukur pada NWPKL selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke saldo laba.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan.

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya, pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada NWLR.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

iii. Financial assets at FVOCI

A financial asset shall be measured at fair value through other comprehensive income if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

At initial recognition, the Group may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Equity securities financial assets which are initially measured at FVOCI are subsequently measured at fair value, with unrealized gains or losses recognized in other comprehensive income. At the time the financial assets are derecognized or reclassified, the cumulative gain or loss is reclassified to retained earnings.

Financial Liabilities

Financial liabilities of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability.

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities measured at amortized cost, or (ii) financial liabilities at FVTPL.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, utang bank jangka panjang, liabilitas yang masih harus dibayar, tabungan pengemudi, liabilitas sewa, dan uang jaminan pengemudi yang dimiliki oleh Grup.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group's trade payables, other payables, long-term bank loan, accrued liabilities, drivers' savings, lease liabilities and drivers' security deposits are included in this category.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian (KKE). Dalam melakukan penilaian,

Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

The Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses (ECL).

To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Karena piutang usaha Grup tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan.

Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking)* atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi gagal bayar ketika telah menunggak lebih dari 1 (satu) tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit.

Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

i. Aset keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- Grup tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau

2. Material Accounting Policy Information (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Because the Group's trade receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date.

The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 (one) year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group.

Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

i. Financial assets

A Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired;
- the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to one or more recipient parties under a "pass-through" arrangement; or

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Grup telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai NWPKL, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

i. Financial assets (continued)

- the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

On derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

ii. Aset keuangan (lanjutan)

Pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di NWPKL, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi tetapi dipindahkan ke saldo laba.

iii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

h. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

i. Financial assets (continued)

On derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss but is transferred to retained earnings.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

h. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

h. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

h. Fair Value Measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

i. Persediaan (lanjutan)

Biaya awal persediaan termasuk transfer keuntungan dan kerugian kualifikasi lindung nilai arus kas, diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya, sehubungan dengan pembelian bahan baku.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
   (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

2. Material Accounting Policy Information (continued)

i. Inventories (continued)

Initial cost of inventories includes the transfer of gains and losses on qualifying cash flow hedges, recognized in other comprehensive income, in respect of the purchases of raw materials.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

k. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
   (i) has control or joint control over the Group;
   (ii) has significant influence over the Group; or
   (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
   (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
   (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

k. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

(iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
(iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
(v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup;
(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
(vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
(viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk Grup.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

l. Sewa

Sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah.

Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

k. Transactions with Related Parties (continued)

(iii) both entities are joint ventures of the same third party;
(iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
(v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group;
(vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
(vii) a person identified in (a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
(viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

l. Leases

As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets.

For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:
- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

I. Leases (continued)

As lessee (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:
- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:
- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait.

Aset hak-guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

2. Material Accounting Policy Information (continued)

I. Leases (continued)

As lessee (continued)

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:
- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tahun/*Years*	
Gedung kantor	2-5	Office buildings
Tanah	2-4	Land

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sebagai pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan gedung kantor yang dimilikinya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Grup adalah pesewa, Grup mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

I. Leases (continued)

As lessee (continued)

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of the lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as part of other non-current assets in the consolidated statement of financial position.

As lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its office buildings.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Group is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Group's net investment outstanding in respect of the leases.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

l. Sewa (lanjutan)

Sebagai pesewa (lanjutan)

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 115 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

m. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak terdepresiasi. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat atas aset adalah sebagai berikut:

Armada dan peralatannya	4 - 6 tahun/*years*
Non armada	
Bangunan, akomodasi, dan pool	10 - 20 tahun/*years*
Perbaikan aset yang disewa	3 - 5 tahun/*years*
Kendaraan	4 tahun/*years*
Peralatan dan perlengkapan	4 - 8 tahun/*years*

Penyusutan untuk armada dihitung menggunakan nilai residu 20% - 50% dari harga perolehan. Estimasi nilai residu sebesar 20% - 50% dari harga perolehan merupakan estimasi terbaik manajemen berdasarkan data historis atas laba penjualan armada yang dimiliki oleh Grup, setelah memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan agar armada tersebut dapat dijual, untuk lebih mencerminkan periode pengakuan pendapatan dan biaya yang lebih baik.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

l. Leases (continued)

As lessor (continued)

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 115 to allocate the consideration under the contract to each component.

m. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using straight line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Fleet and its equipment	
Non fleet	
Buildings, accommodation, and pool	10 - 20 *years*
Leasehold improvements	3 - 5 *years*
Vehicles	4 *years*
Equipment and fixtures	4 - 8 *years*

Depreciation of fleets is computed using 20% - 50% residual value of its original acquisition cost. The 20% - 50% estimated residual value of the original acquisition cost is based on management's best estimate of the historical data related to gain on sale of fleet vehicles owned by the Group, after taking into account the costs incurred in order for the vehicle to be ready for sale, to properly reflect the period of recognition of revenues and expenses.

Land is stated at cost and not amortized.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Setelah penerapan PSAK 116, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomi yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216 "Aset tetap".

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap'' dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

m. Property and Equipment (continued)

The legal cost of land rights in the form of Building Usage Rights (HGB) incurred when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under "Property and Equipment" account and not amortized. The legal cost incurred to extend or renew the land rights are recorded as intangible assets and amortized over the shorter of the rights' legal life or land's economic life.

Upon adoption of PSAK 116, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216, "Property, plant and equipment".

Construction In-Progress is stated at cost and presented as part of "Property and Equipment" in the consolidated statements of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate Property and Equipment accounts when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

An item of Property and Equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan setiap tahun (per 31 Desember) dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap unit penghasil kas (UPK) (atau kelompok UPK) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Jika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai yang berhubungan dengan goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

o. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan nilai wajar aset bersih bisnis pada tanggal akuisisi. Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas goodwill tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat goodwill yang terkait dengan bisnis yang dijual.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

n. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each cash-generating unit (CGU) (or group of CGUs) that is expected to benefit from the synergies of the business combination. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

o. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the net identifiable assets of the acquired business at the date of acquisition. Goodwill is tested annually for impairment and is carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. The gain or loss on the disposal of the entity includes the carrying amount of goodwill relating to the business sold.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

p. Aset Tidak Lancar yang Dikuasai Untuk Dijual

Aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual diukur sebesar nilai terendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar dikurangi biaya penjualan, dan tidak disusutkan selama diklasifikasikan sebagai dikuasai untuk dijual.

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dikuasai untuk dijual ketika jumlah tercatat dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada pemakaian berlanjut. Aset tersebut berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan aset tersebut dan penjualannya sangat mungkin terjadi.

Perpanjangan periode yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu penjualan tidak menghalangi pengklasifikasian aset sebagai dikuasai untuk dijual jika penundaan tersebut disebabkan oleh peristiwa atau keadaan di luar kendali Grup dan Grup tetap berkomitmen dengan rencana penjualan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

q. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

p. Non-Current Assets Held for Sale

Non-current assets held for sale are measured at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell, and not depreciated while they are classified as held for sale.

Non-current assets are classified as held for sale when their carrying amount is to be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. The asset is available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset and its sale is highly probable.

An extension of the period required to complete a sale does not preclude an asset from being classified as held for sale if the delay is caused by events or cicumstances beyond the Group's control and the Group remains committed to its plan to sell the asset.

An impairment loss is recognized for any initial or subsequent write-down of the asset to fair value less costs to sell. A gain is recognized for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset, but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognized. A gain or loss not previously recognized by the date of the sale of the asset is recognized at the date of derecognition.

q. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

q. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2023.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode projected unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

2. Material Accounting Policy Information (continued)

q. Employee Benefits (continued)

Defined Benefit Plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No.6 of 2023.

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurements, comprising actuarial gains and losses, the effect of changes in the asset ceiling and the return on plan assets (excluding interest), are reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur, in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

q. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti (lanjutan)

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan jasa kepada pelanggan.

Pendapatan dari kegiatan operasi taksi diakui berdasarkan jumlah setoran kas dari pengemudi, termasuk pembayaran dengan voucher dan pembayaran tanpa uang tunai.

Pendapatan dari kegiatan operasi non-taksi diakui sebagai berikut:

- Pendapatan dari kegiatan operasi bus, shuttle bus dan penyewaan mobil berdasarkan jumlah jam atau hari diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan sesuai perjanjian atau kontrak.
- Pendapatan dari kegiatan penyewaan mobil berdasarkan kontrak diakui secara proporsional selama masa sewa.
- Pendapatan komisi dari kegiatan lelang diakui pada saat lelang diselesaikan dan Grup menentukan bahwa hasil lelang dapat ditagih.
- Pendapatan sewa gedung perkantoran diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa yang relevan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

q. Employee Benefits (continued)

Defined Benefit Plan (continued)

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

r. Revenues and Expenses Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers services to customers.

Revenue from taxi operations is recognized based on total cash remitted by the drivers, including payments using credit vouchers and cashless payment.

Revenue from non-taxi operations are recognized as follows:

- Revenue from bus operations, shuttle bus, and car rental based on number of hours or day are recognized when the service is rendered to the customers based on rate stipulated in the agreements or contracts.
- Revenue from car rental operations based on contract is recognized proportionately over the rent period.
- Revenue from auction commission is recognized when the auction is complete and the Group has determined that the proceeds are collectible.
- Revenue from building rental is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

s. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

Kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan adalah sebagai berikut (nilai penuh):

2. Material Accounting Policy Information (continued)

s. Transactions and Balances Denominated in Foreign Currency

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The middle rates of exchanges of Bank Indonesia used are as follows (full amount):

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
1 Dolar Amerika Serikat	17.998	16.782	United States Dollar 1

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi.

Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

t. Income Tax

Tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation.

It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a Tax Assessment Letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinan perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang diperkirakan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

u. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan layanan (segmen usaha), maupun dalam menyediakan layanan dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

t. Income Tax (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions.

Deferred tax assets and liabilites are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

u. Operating Segment

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain services (business segment), or in providing services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

u. Segmen Operasi (lanjutan)

Jumlah setiap unsur segmen merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasilan, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

v. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui ketika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi terkait kewajiban tersebut.

Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

Ketika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan pengantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantiannya.

Aset dan kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

u. Operating Segment (continued)

The amount of each segment item reported is a measurement that reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, proceeds, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segment are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated as part of the consolidation process.

v. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

When the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in profit or loss net of any reimbursement.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where inflow of economic benefits is probable.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

w. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal pelaporan (*adjusting event*) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah akhir tahun yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian apabila material.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

x. Laba per Saham

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

y. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat disajikan sebagai pengurang dari "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

z. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Grup.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

w. Events After Reporting Date

Post year end events that need adjustments and provide additional information about the Company and Subsidiaries' position at the reporting date (adjusting event) are reflected in the consolidated financial statements.

Any post year end event that is not an adjusting event is disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

x. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as at September 30, 2026 and December 31, 2025, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

y. Share Issuance Cost

Costs incurred related to issuance of the Company's shares to public, are deducted from "Additional Paid-In Capital" as a component of equity in the consolidated statement of financial position.

z. Dividend

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 109. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2h.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, Group's functional currency is in Rupiah.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2h.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its estimates and assumptions on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 25.

Provisi Ekspektasi Kerugian Kredit Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung KKE piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan, yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor manufaktur, maka tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa.

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan KKE adalah estimasi signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai KKE pada piutang usaha dan piutang lain-lain Grup diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group carries certain financial assets and financial liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence, while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 25.

Provision for Expected Credit Losses of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECL's for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year, which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of the customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables and other receivables is disclosed in Notes 5 and 6.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis dan Nilai Sisa Aset Tetap

Masa manfaat dan nilai residu setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat dan nilai residu setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat dan nilai residu aset tetap dapat memengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 2r dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations.

Estimated Useful Lives and Residual Values of Property and Equipment

The useful life and residual value of each item of the Group's Property and Equipment are estimated based on the period over which the assets are expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life and residual value of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible however, the future results of operations could be materially affected by changes in amount and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life and residual value of any item of Property and Equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying value of property and equipment. The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 10.

Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 2r and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja (lanjutan)

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 18.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Grup telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak.

Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits (continued)

Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to other comprehensive income and therefore, generally affect the recognized other comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liabilities.

The carrying amount of the employee benefits liabilities are disclosed in Note 18.

Income Tax

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. The Group recognizes liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made. Further details are disclosed in Note 15.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya membutuhkan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan dihasilkan dari unit penghasil kas menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Bila aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar. Meskipun demikian, perubahan yang mendasar pada asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak pada estimasi nilai terpulihkan, sehingga kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan unit penghasil kas meliputi tingkat diskonto, margin laba kotor, dan tingkat pertumbuhan terminal (pertumbuhan nol). Jumlah terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai (*value in use*) menggunakan proyeksi arus kas yang didiskontokan dengan periode proyeksi selama lima tahun.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai goodwill pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (selain Goodwill)

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Goodwill Impairment

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

Management believes that the assumptions used in estimating the value in use within the consolidated financial statements are appropriate and reasonable. However, significant changes in these assumptions could impact the estimated recoverable amount, and any resulting impairment loss may have a material impact on the Group's operating results.

The key assumptions used in determining the recoverable amount of the cash-generating unit include the discount rate, gross profit margin, and terminal growth rate (zero growth). The recoverable amount is determined based on the value in use calculation using discounted cash flow projections over a five-year projection period.

Management believes that there is no indication of impairment of goodwill as at September 30, 2026 and December 31, 2025.

Impairment of Non-financial Assets (except Goodwill)

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm’s length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset’s performance of the cash-generating unit being

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (selain Goodwill) (lanjutan)

masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa, selain aset tetap tertentu yang memiliki indikasi penurunan nilai dan telah diuji penurunan nilainya (Catatan 10), tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset nonkeuangan (selain goodwill) pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets (except Goodwill) (continued)

tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that, except for certain property and equipment for which impairment indicators were identified and impairment testing has been performed (Note 10), there were no indications of impairment of non-financial assets (except goodwill) as at September 30, 2026 snf December 31, 2025.

4. Kas dan Setara Kas

Akun ini terdiri dari:

4. Cash and Cash Equivalents

This account consists of:

	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Kas	6.430	5.050	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak Ketiga			**Third Parties**
PT Bank OCBC NISP Tbk	156.637	45.947	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16.842	45.352	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.436	22.034	PT Bank Mandiri (Persero)Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	11.558	23.097	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	6.861	2.556	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.524	11.294	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.973	3.961	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.845	14.539	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	3.310	2.560	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
PT Bank Muamalat Tbk	2.766	187	PT Bank Muamalat Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	833	1	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank CCB Indonesia Tbk	535	-	PT Bank CCB Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	479	2.338	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	462	1.524	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	406	489	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	172	99	PT Bank MNC International Tbk
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	138	366	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	95	1.220	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Sahabat Sampoerna	54	81	PT Bank Sahabat Sampoerna
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	50	29	PT Bank Pembangunan Daerah Bali
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	20	5	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Nasional	11	3	PT Bank Syariah Nasional
Citibank N.A.	-	288	Citibank N.A.

4. Kas dan Setara Kas (lanjutan) / 4. Cash and Cash Equivalents (continued)

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Dolar AS			US Dollar
Pihak Ketiga			**Third Party**
PT Bank OCBC NISP Tbk (2026: AS$545; 2025: AS$501.806)	10	8.421	PT Bank OCBC NISP Tbk (2026: US$545; 2025: US$501,806)
Deposito jangka pendek			Short-term time deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak Ketiga			**Third Parties**
PT Bank OCBC NISP Tbk	171.716	205.577	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Permata Tbk	76.900	147.400	PT Bank Permata Tbk
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	73.839	296.832	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	40.000	109.000	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	20.000	170.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	13.000	13.000	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	10.000	8.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	50	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Maybank Indonesia Tbk	-	152.000	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Indonesia, Tbk	-	50.000	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk
Total	**641.952**	**1.343.250**	**Total**

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, informasi lainnya sehubungan dengan kas dan setara kas adalah sebagai berikut:
- Bank dapat ditarik setiap saat
- Deposito jangka pendek yang dijadikan jaminan atas utang bank (catatan 14) dapat dicairkan paling lama 2 hari kerja setelah pengajuan pencairan deposito.
- Tingkat suku bunga kontraktual kas di bank adalah sebagai berikut:

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, other information relating to cash and cash equivalents is as follows:
- Cash in banks can be withdrawn at anytime
- Short-term time deposits pledged as collateral for bank loans (Note 14) can be liquidated within a maximum of 2 business days upon submission of the withdrawal request.
- Contractual interest rates on cash in banks are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Rupiah	0% - 2,75%	0% - 3,5%	Rupiah
Dolar AS	0,35%	0,35%	US Dollar

- Tingkat suku bunga kontraktual deposito bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

- Contractual interest rates on short-term bank deposits are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Rupiah	3% - 6,60%	3% - 4,75%	Rupiah
Dolar AS	-	3% - 4,25%	US Dollar

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana yang dijabarkan di atas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents mentioned above.

5. Piutang Usaha / 5. Trade Receivables

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

Details of trade receivables by customers are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Rupiah			Rupiah
Pihak Ketiga	283.843	243.846	**Third Parties**
Dikurangi: Cadangan KKE	(10.546)	(11.142)	Less: Allowance for ECLs
Pihak Ketiga - Neto	273.297	232.704	**Net - Third Parties**
Pihak Berelasi (Catatan 24)	10.823	6.958	**Related Parties (Note 24)**
Total	**284.120**	**239.662**	**Total**

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

Details of trade receivables by aging are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Belum jatuh tempo	189.768	174.595	Not yet due
Jatuh tempo:			Due:
Sampai dengan 30 hari	63.909	51.274	up to 30 days
31 - 90 hari	23.965	12.611	31 - 90 days
> 90 hari	17.024	12.324	> 90 days
Dikurangi: Cadangan KKE	(10.546)	(11.142)	Less: Allowance for ECLs
Total	**284.120**	**239.662**	**Total**

Mutasi cadangan KKE piutang adalah sebagai berikut:

Movement of allowance for ECLs on receivables are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal tahun	11.142	10.546	Balance at beginning of year
Cadangan selama tahun berjalan	(596)	596	Provision during the year
Saldo akhir tahun	**10.546**	**11.142**	**Balance at end of year**

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan untuk KKE pada piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for ECL on trade receivable is adequate to cover possible losses from uncollectible trade receivable.

6. Piutang Lain-lain / 6. Other Receivables

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Rupiah			Rupiah
Pihak Ketiga	139.185	111.570	**Third Parties**
Pihak Berelasi (Catatan 24)	5.253	3.714	**Related Parties (Note 24)**
Total	**144.438**	**115.284**	**Total**

Manajemen telah menilai dan berpendapat bahwa KKE untuk piutang lain-lain adalah nihil mengingat risiko gagal bayar rendah atau kecil.

Management has assessed and is of the opinion that the ECL is nil for the other receivables in view of the risk of default is low or remote.

7. Persediaan / Inventories

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Suku cadang	13.368	10.809	Spare parts
Seragam	10.887	7.754	Uniform
Bahan bakar dan pelumas	1.951	1.513	Fuel and lubricants
Mobil	415	1.199	Car
Lain-lain	308	288	Others
Total	**26.929**	**21.563**	**Total**

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, mendekati nilai realisasi neto-nya.

Management is of the opinion that the carrying amount of inventories as at September 30, 2026 and December 31, 2025, approximates its net realizable value.

Tidak terdapat persediaan yang dijaminkan dan diasuransikan.

Inventories are not pledged nor insured.

8. Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual / Non-Current Assets Held for Sale

Armada yang dimiliki oleh Grup, dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp32.424 dan Rp22.182, telah disajikan sebagai aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual masing-masing pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

The Group's fleets with carrying value amounting to Rp32,424 and Rp22,182, have been presented as non-current assets held for sale as at September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

Pelepasan aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual adalah sebagai berikut:

Disposals of non-current assets held for sale are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Hasil pelepasan	436.249	320.357	Proceeds
Dikurangi: Nilai tercatat	299.909	221.612	Less: Carrying value
Laba pelepasan aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual	**136.340**	**98.745**	**Gain on disposal of non-current assets held for sale**

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup mencatat uang muka yang diterima (direalisasikan) - neto untuk penjualan aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual masing-masing sebesar Rp451 dan Rp105.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group recorded advances received (realized) - net for the sale of non-current assets held for sale amounting to Rp451 and Rp105, respectively.

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen Grup, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Based on the evaluation of the Group's management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of non-current assets held for sale as at September 30, 2026 and December 31, 2025.

9. Uang Muka Pembelian Aset Tetap

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup membayar uang muka untuk pembelian aset tetap kepada pihak berelasi (Catatan 24 dan 30). Rincian dari uang muka tersebut adalah sebagai berikut:

9. Advance Payments for Property and Equipment

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group made advances for the purchase of property and equipment to related parties (Notes 24 and 30). Details of such advances are as follows:

Nama Perusahaan/ *Name of Company*	Tipe/ *Type*	Kuantitas/ *Area (m2) or Quantity* 2026	Kuantitas/ *Area (m2) or Quantity* 2025	Lokasi/ *Location*	Area (m2) atau Saldo/*Outstanding Balance* 2026	Area (m2) atau Saldo/*Outstanding Balance* 2025
Perusahaan/*The Company*						
PT Blue Bird Tbk	Tanah/*Land*	891	662	Mampang Prapatan, Jakarta Selatan	47.121	33.995
	Tanah/*Land*	128	128	Ciputat, Tangerang Selatan	1.081	1.081
	Tanah/*Land*	23.616	23.616	Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur	200	200
				Total	**48.402**	**35.276**

10. Aset Tetap

Akun ini terdiri dari:

10. Property and Equipment

This account consists of:

	30 September 2026 *September 30, 2026*						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Penurunan Nilai/ *Impairment***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Beban Perolehan							**Acquisition Cost**
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Armada dan peralatannya							Fleet and its equipment
Armada	6.786.975	1.146.407	13.475	(741.474)	-	7.178.433	Fleet
Peralatan armada	328.392	7.332	356	1.010	-	336.378	Fleet's equipment
Non Armada							Non fleet
Tanah	2.099.508	32.982	-	-	-	2.132.490	Land
Bangunan, akomodasi, dan pool	500.418	13.713	-	6.326	-	520.457	Building, accommodation, and pool
Perbaikan aset yang disewa	7.189	2.123	-	(366)	-	8.946	Leasehold improvements
Kendaraan	15.330	179	204	1.812	-	17.117	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	134.857	8.214	2.206	135	-	141.000	Equipment and fixtures
Aset dalam penyelesaian	45.426	143.542	-	(41.765)	-	147.203	Construction in-progress
Sub-total	**9.918.095**	**1.354.492**	**16.241**	**(774.322)**	**-**	**10.482.024**	**Sub-total**
Akumulasi Penyusutan							**Accumulated Depreciation**
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Armada dan peralatannya							Fleet and its equipment
Armada	1.863.795	561.494	5.374	(464.342)	-	1.955.573	Fleet
Peralatan armada	310.077	7.237	356	-	-	316.958	Fleet's equipment
Non Armada							Non fleet
Bangunan, akomodasi, dan pool	258.454	18.335	-	-	-	276.789	Building, accommodation, and pool
Perbaikan aset yang disewa	4.332	1.010	-	(366)	-	4.976	Leasehold improvements
Kendaraan	9.633	681	205	922	-	11.031	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	109.146	8.734	2.169	131	-	115.842	Equipment and fixtures
Sub-total	**2.555.437**	**597.491**	**8.104**	**(463.655)**	**-**	**2.681.169**	**Sub-total**
Nilai Tercatat	**7.362.658**					**7.800.855**	**Carrying Value**

10. Aset Tetap (lanjutan) / 10. Property and Equipment (continued)

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Penurunan Nilai/ *Impairment*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Beban Perolehan							**Acquisition Cost**
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Armada dan peralatannya							Fleet and its equipment
Armada	5.733.169	1.824.144	14.302	(756.036)	-	6.786.975	Fleet
Peralatan armada	319.881	3.390	38	5.159	-	328.392	Fleet's equipment
Non Armada							Non fleet
Tanah	2.075.939	23.569	-	-	-	2.099.508	Land
Bangunan, akomodasi, dan pool	464.499	31.903	16	4.032	-	500.418	Building, accommodation, and pool
Perbaikan aset yang disewa	5.940	1.249	-	-	-	7.189	Leasehold improvements
Kendaraan	12.801	2.227	196	498	-	15.330	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	128.666	10.781	5.000	410	-	134.857	Equipment and fixtures
Aset dalam penyelesaian	130.544	61.209	-	(146.327)	-	45.426	Construction in-progress
Sub-total	**8.871.439**	**1.958.472**	**19.552**	**(892.264)**	**-**	**9.918.095**	**Sub-total**
Akumulasi Penyusutan							**Accumulated Depreciation**
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Armada dan peralatannya							Fleet and its equipment
Armada	1.779.049	605.435	5.597	(531.713)	16.621	1.863.795	Fleet
Peralatan armada	300.217	9.940	11	(69)	-	310.077	Fleet's equipment
Non Armada							Non fleet
Bangunan, akomodasi, dan pool	234.057	24.403	6	-	-	258.454	Building, accommodation, and pool
Perbaikan aset yang disewa	3.085	1.247	-	-	-	4.332	Leasehold improvements
Kendaraan	9.041	391	196	397	-	9.633	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	103.701	9.833	4.502	114	-	109.146	Equipment and fixtures
Sub-total	**2.429.150**	**651.249**	**10.312**	**(531.271)**	**16.621**	**2.555.437**	**Sub-total**
Nilai Tercatat	**6.442.289**					**7.362.658**	**Carrying Value**

Hak atas tanah yang dimiliki oleh Grup berupa Hak Guna Bangunan (HGB) akan berakhir antara tahun 2028 dan 2051. Manajemen Grup berpendapat bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat masa berlakunya berakhir.

Land rights were held under Hak Guna Bangunan (HGB) which will be expires between 2028 and 2051. The Group's management believes that the HGB can be renewed upon expiry.

HGB No. 132 untuk tanah di Kebon Pala, Jakarta Timur, milik CNE, Entitas Anak, telah berakhir dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian perpanjangan HGB tersebut masih dalam proses.

The HGB No. 132 for the land in Kebon Pala, Jakarta Timur, owned by CNE, a Subsidiary, has expired. As of the completion date of the consolidated financial statements, the HGB extension is still in process.

Penyusutan dibebankan adalah sebagai berikut:

Depreciation is charged as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Beban langsung (Catatan 22)	569.386	441.859	Direct costs (Note 22)
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	28.104	26.644	General and administrative expenses (Note 23)
Total Beban Penyusutan	**597.490**	**468.503**	**Total Depreciation Expense**

10. Aset Tetap (lanjutan)

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Hasil pelepasan	27	10	Proceeds
Dikurangi : Nilai tercatat	(8.137)	(6.275)	Less : Carrying value
Rugi Pelepasan Aset Tetap	**(8.110)**	**(6.265)**	**Loss on Disposal of Property and Equipment**

Pelepasan aset tetap adalah pelepasan aset yang masuk dalam kategori aset tetap dan tidak termasuk pelepasan aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual.

Selama periode yang berakhir pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup mereklasifikasi armada yang sudah tidak beroperasi dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp310.151 dan Rp352.129, sebagai aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, armada yang beroperasi, bangunan dan kendaraan Grup telah diasuransikan terhadap bencana alam, kebakaran, gempa bumi, kerusuhan, sabotase dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp6.959.611 dan Rp6.607.857, di mana manajemen berpendapat cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas risiko-risiko tersebut.

Armada taksi Grup yang tidak beroperasi dan tidak direklasifikasi sebagai aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp105.308 dan Rp148.076.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak, berupa armada dijadikan jaminan atas utang bank (Catatan 14).

10. Property and Equipment (continued)

Disposals of property and equipment are as follows:

Disposal of property and equipment consists of disposals assets classified as property and equipment and exclude disposals of non-current assets held for sale.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group reclassified its non-operating fleet with the carrying value of Rp310,151 and Rp352,129, respectively, as non-current assets held for sale.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group's operating fleet, buildings, and vehicles are insured against various risks such as natural disasters, fire, earthquake, riots, sabotage, and others with the coverage amounted to Rp6,959,611 and Rp6,607,857, respectively. Management believes this coverage amounts are adequate to cover possible losses from such risks.

The Group’s taxi fleet that does not operate and not reclassified as non-current assets held for sale as at September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp.105,308 and Rp148,076, respectively.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company and Subsidiaries’ fleets were used as collaterals for bank loans (Note 14).

10. Aset Tetap (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup melakukan reviu atas jumlah terpulihkan armada Listrik dan non Listrik yang digunakan dalam segmen taksi dan rental dengan mengestimasi nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dari armada listrik berdasarkan pada harga pasar terkini dengan umur dan keusangan serupa. Kerugian penurunan nilai sebesar Rp16.621 telah dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain neto" dalam laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan, armada dan peralatan. Informasi aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

10. Property and Equipment (continued)

As of December 31, 2025, the Group carried out a review of the recoverable amount of its electric and non-electric fleets used in Group's taxi and rental segment by estimating the fair value less cost to sell which is based on the recent market prices of assets with similar age and obsolescence. The impairment loss Rp16,621 have been recognized as part of "Other Income net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

Construction-in-progress pertains to buildings, fleet and its equipment. Information on the construction-in-progress are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Estimasi persentase penyelesaian	60-80%	45-95%	Estimated percentage of completion
Estimasi tahun penyelesaian	2026	2025	Estimated completion year

11. Investasi pada Obligasi Pemerintah

Pada tanggal 30 September 2026, rincian obligasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

11. Investment In Government Bonds

As at September 30, 2026, the details of the Company's bonds are as follows:

	30 September/September 30, 2026				
	Tingkat Kupon/ *Coupon Rates*	Tanggal Jatuh/ *Maturity Date*	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Nilai Wajar Laba Rugi/ *Fair Value to Profit Loss*	
Pihak Ketiga					**Third Party**
INDON 45	5,125%	15 Januari 2045/ *January 15, 2045*	8.999	7.638	INDON 45

12. Utang Usaha

Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

12. Trade Payables

Details of trade payables by suppliers are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Rupiah			Rupiah
Pihak Ketiga	222.311	155.977	**Third Parties**
Pihak Berelasi (Catatan 24)	2.668	3.216	**Related Parties (Note 24)**
Total	**224.979**	**159.193**	**Total**

12. Utang Usaha (lanjutan) / 12. Trade Payables (continued)

Rincian berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details by currency are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Rupiah	224.746	158.951	Rupiah
Dolar AS (2026: AS$12.971; 2025: AS$14.430)	233	242	US Dollar (2026: US$;12,971 2025: US$14,430)
Total	**224.979**	**159.193**	**Total**

13. Utang Lain-lain / 13. Other Payables

Rincian utang lain-lain adalah sebagai berikut:

Details of other payables are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Rupiah			Rupiah
Pihak Ketiga	9.152	15.211	**Third Parties**
Pihak Berelasi (Catatan 24)	763	430	**Related Parties (Note 24)**
Total	**9.915**	**15.641**	**Total**

14. Utang Bank / 14. Bank Loans

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

Details of this account are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Rupiah			Rupiah
Utang Jangka Panjang			**Long Term Loan**
Bagian jangka pendek			**Current portion**
PT Bank OCBC NISP Tbk	368.038	367.515	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	257.429	207.258	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Permata Tbk	177.604	156.578	PT Bank Permata Tbk
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	28.880	40.534	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	12.495	12.495	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Total bagian jangka pendek	**844.446**	**784.380**	**Total current portion**
Bagian jangka panjang			**Non-current portion**
PT Bank OCBC NISP Tbk	518.253	601.180	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	388.721	484.641	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Permata Tbk	283.777	340.803	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21.866	31.237	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	2.815	21.562	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
Total bagian jangka panjang	**1.215.432**	**1.479.423**	**Total non-current portion**
Total utang bank	**2.059.878**	**2.263.803**	**Total bank loans**

14. Utang Bank (lanjutan) / 14. Bank Loans (continued)

Kreditur/ *Creditor*	Batas Pinjaman Maksimum/ *Maximum Credit limit*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturities terms date*	Pembayaran untuk tahun/ *Repayments for the year*		Saldo/*Balance*	
			30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025
Utang Jangka Panjang/ *Long Term Loan*						
PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk TAN, CAR LPP dan PMM)/*PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for TAN CAR, LPP and PMM)*						
PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)						
Term Loan 5 (Kredit investasi)/ *Term Loan 5 (Investment credit)*	80.000	Sep 2026/ *Sep 2026*	4.058	6.369	-	4.058
PT Bank HSBC Indonesia						
Term Loan 1 (Kredit Investasi)/ *Term Loan 1 (Investment Credit)*	350.000	Mar 2028 - Sep 2028/ *Mar 2028 – Sep 2028*	130.891	155.649	66.191	197.082
Term Loan 2 (Kredit Investasi)/ *Term Loan 2 (Investment Credit)*	500.000	Mar 2029 - Agt 2029/ *Mar 2029 - Aug 2029*	93.552	-	401.265	494.817
Term Loan 3 (Kredit Investasi)/ *Term Loan 3 (Investment Credit)*	240.000	Mar 2030 - Juli 2030/ *Mar 2030 - Juli 2030*	21.987	-	178.694	-
PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk CAR, LPP dan PMM)/ *PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for CAR, LPP and PMM)*						
PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)						
Term Loan 7 (Kredit investasi)/ *Term Loan 7 (Investment credit)*	800.000	Jan 2027 – Okt 2028/ *Jan 2023 – Okt 2028*	149.883	198.920	199.404	349.287
Term Loan 9 (Kredit investasi)/ *Term Loan 9 (Investment Credit)*	685.000	Jun 2029 - Jun 2030/ *Jun 2029 - Jun 2030*	115.775	32.655	554.819	505.168
Term Loan 9 - Green (Kredit investasi)/ *Term Loan 9 - Green (Investment Credit)*	115.000	Apr 2030 *Apr 2030*	19.053	-	88.608	88.428
Term Loan 10 (Kredit investasi)/ *Term Loan 10 (Investment Credit)*	1.500.000	Jun 2030/ *Jun 2030*	1.836	-	27.544	-
PT Bank SMBC Indonesia Tbk (SMBC)						
Loan on cerificate 3 (Kredit investasi)/ *Loan on certificate 3 (Investment credit)*	295.000	Mar 2027 - Jul 2028 Mar *2027 - Jul 2028/*	30.401	40.534	31.695	62.096
PT Bank Permata Tbk (PERMATA)						
Term Loan 1 (Kredit investasi)/ *Term Loan 1 (Investment credit)*	650.000	Des 2027 - Des 2029/ *Dec 2027 - Dec 2029*	117.434	107.511	379.947	497.381
Term Loan 2 (Kredit investasi)/ *Term Loan 2 (Investment credit)*	500.000	Jul 2030 – Agt 2030/ *Jul 2030 - Agt 2030*	2.669	-	81.434	-
PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (PPT)/ *PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (PPT)*						
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (MAYBANK)						
Term Loan 1 (Kredit investasi)/ *Term Loan 1 (Investment credit)*	80.000	Jun 2029/ *Jun 2029*	9.371	6.247	34.361	43.732

14. Utang Bank (lanjutan) / 14. Bank Loans (continued)

Kreditur/ *Creditor*	Batas Pinjaman Maksimum/ *Maximum Credit limit*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturities terms date*	Pembayaran untuk tahun/ *Repayments for the year*		Saldo/*Balance*	
			30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025
TAN						
PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)						
Kredit investasi 2/ *Investment credit 2*	55.000	Okt 2029 *Oct 2029*	4.192	10.758	2.203	6.395
PSU						
PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)						
Kredit investasi 1/ *Investment credit 1*	62.000	Des 2032/ *Dec 2032*	1.646	-	13.713	15.359
Total/*Total*			**702.748**	**558.643**	**2.059.878**	**2.263.803**
Dikurangi bagian yang akan Jatuh tempo dalam waktu satu tahun/*Less current maturities*					(844.446)	(784.380)
Total bagian jangka panjang/ *Long-term portion*					**1.215.432**	**1.479.423**

Fasilitas Pinjaman Bank / Bank Loan Facility

Pada tanggal 3 Maret 2026, Grup menandatangani perjanjian fasilitas kredit investasi dengan HSBC dengan jumlah maksimum sebesar Rp240.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai perolehan armada.

On March 3, 2026, the Group entered into an investment credit facility agreement with HSBC, with a maximum facility amount of Rp240,000,000,000, intended to finance the acquisition of fleet assets.

Pada tanggal 23 Juni 2026, Grup menandatangani perjanjian fasilitas kredit investasi dengan OCBC dengan jumlah maksimum sebesar Rp1.500.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai perolehan armada.

On June 23, 2026, the Group entered into an investment credit facility agreement with OCBC, with a maximum facility amount of Rp1,500,000,000,000, intended to finance the acquisition of fleet assets.

Pada tanggal 8 Juni 2026, Grup menandatangani perjanjian fasilitas kredit investasi dengan Maybank dengan jumlah maksimum sebesar Rp350.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai perolehan armada. Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan ini, Grup belum melakukan penarikan atas fasilitas tersebut.

On June 8, 2026, the Group entered into an investment credit facility agreement with Maybank, with a maximum facility amount of Rp350,000,000,000, intended to finance the acquisition of fleet assets. As of the date of authorization of these financial statements, the Group has not made any drawdowns under this facility.

Pada tanggal 3 Juli 2026, Grup menandatangani perjanjian fasilitas kredit investasi dengan Permata dengan jumlah maksimum sebesar Rp500.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai perolehan armada.

On July 3, 2026, the Group entered into an investment credit facility agreement with Permata, with a maximum facility amount of Rp500,000,000,000, intended to finance the acquisition of fleet assets.

Pada tanggal 28 September 2026, Grup menandatangani perjanjian fasilitas kredit investasi dengan HSBC dengan jumlah maksimum sebesar Rp500.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai perolehan armada. Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan ini, Grup belum melakukan penarikan atas fasilitas tersebut.

On September 28, 2026, the Group entered into an investment credit facility agreement with HSBC, with a maximum facility amount of Rp500,000,000,000, intended to finance the acquisition of fleet assets. As of the date of authorization of these financial statements, the Group has not made any drawdowns under this facility.

14. Utang Bank (lanjutan)

Suku Bunga

Fasilitas pinjaman dikenakan tingkat suku bunga tahunan yang berkisar antara 4,00% sampai dengan 8,00% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 4,00% sampai dengan 7,50% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Jaminan

Seluruh fasilitas kredit investasi dari OCBC untuk PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk CAR, LPP, dan PMM) dijamin dengan deposito berjangka yang dapat dicairkan paling lama 2 hari setelah pengajuan pencairan deposito tersebut disampaikan kepada OCBC (Catatan 4), atau armada yang dibiayai melalui fasilitas kredit tersebut (Catatan 10).

Fasilitas kredit investasi dari OCBC untuk PSU dijamin dengan sejumlah armada yang dibiayai melalui fasilitas kredit tersebut (Catatan 10).

Seluruh fasilitas kredit investasi dari SMBC untuk PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk CAR, LPP, dan PMM) dijamin dengan deposito berjangka yang dapat dicairkan paling lama 2 hari setelah pengajuan pencairan deposito tersebut disampaikan kepada SMBC (Catatan 4) atau armada yang dibiayai melalui fasilitas kredit tersebut (Catatan 10).

Seluruh fasilitas kredit investasi dari HSBC untuk PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk CAR, LPP, dan PMM) dijamin dengan deposito berjangka yang dapat dicairkan paling lama 2 hari setelah pengajuan pencairan deposito tersebut disampaikan kepada HSBC (Catatan 4) atau armada yang dibiayai melalui fasilitas kredit tersebut (Catatan 10).

Seluruh fasilitas kredit investasi dari PERMATA untuk PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk CAR, LPP, dan PMM) dijamin dengan Deposito berjangka yang dapat dicairkan paling lama 2 hari setelah pengajuan pencairan deposito tersebut disampaikan kepada PERMATA (Catatan 4) dan armada yang dibiayai melalui fasilitas kredit tersebut (Catatan 10).

Seluruh fasilitas kredit investasi dari MAYBANK untuk PT Blue Bird Tbk dan PPT dijamin dengan armada yang dibiayai melalui fasilitas kredit tersebut (Catatan 10).

14. Bank Loans (continued)

Interest Rate

The credit facilities bear interest at annual rates ranging from 4.00% to 8.00% for the year ended September 30, 2026 and 4.00% to 7.50% for the year ended December 31, 2025.

Collateral

All investment credit facilities from OCBC for PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for CAR, LPP, and PMM) are secured by time deposit which can be withdrawn no later than 2 days after the application for withdrawal of the deposit is submitted to OCBC (Note 4) or by the vehicles financed under the respective credit facilities (Note 10).

Investment credit facilities from OCBC for PSU is secured by the vehicles financed under the respective credit facilities (Note 10).

All investment credit facilities from SMBC for PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for CAR, LPP, and PMM) are secured by time deposit which can be withdrawn no later than 2 days after the application for withdrawal of the deposit is submitted to SMBC (Note 4) or by the vehicles financed under the respective credit facilities (Note 10).

All investment credit facilities from HSBC for PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for CAR, LPP, and PMM) are secured by Time deposit which can be withdrawn no later than 2 days after the application for withdrawal of the deposit is submitted to HSBC (Note 4) or by the vehicles financed under the respective credit facilities (Note 10).

All investment credit facilities from PERMATA for PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for CAR, LPP, and PMM) are secured by Time deposit which can be withdrawn no later than 2 days after the application for withdrawal of the deposit is submitted to PERMATA (Note 4); and by the vehicles financed under the respective credit facilities (Note 10).

All investment credit facilities from MAYBANK for PT Blue Bird Tbk and PPT are secured by the vehicles financed under the respective credit facilities (Note 10).

14. Utang Bank (lanjutan)

Pembatasan dan Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

a. PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali CAR, LPP, dan PMM)

Selama periode perjanjian kredit, PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk CAR, LPP dan PMM) tanpa pemberitahuan/persetujuan tertulis kepada OCBC, tidak diperkenankan melakukan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

Dengan pemberitahuan tertulis:
a. Melakukan likuidasi, penggabungan usaha, akuisisi, konsolidasi dan/usaha patungan dengan perusahaan lain, kecuali dalam industri yang sama;
b. Menjual, mengalihkan, menyewakan, meminjamkan harta kekayaan atau sebaliknya dengan jumlah yang material;
c. Menurunkan modal disetor;
d. Meminjamkan uang kepada orang atau badan hukum lain kecuali untuk pinjaman yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari; dan
e. Mengadakan, memberikan atau menyerahkan suatu jaminan atau pembebanan dalam bentuk apapun terhadap harta dan/atau kekayaan.

PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk CAR, LPP, dan PMM) harus menjaga rasio keuangan sebagai berikut:
a. Interest bearing debt to EBITDA, maksimum 3,5 kali; dan
b. Debt to service coverage ratio, minimal sebesar 1,25 kali.

Pemberitahuan tertulis kepada OCBC telah disampaikan terkait dengan pembagian dividen kas (Catatan 19) dan perolehan pinjaman dari bank lain.

Pada tanggal 30 September 2026, PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk CAR, LPP, dan PMM) telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang tersebut di atas.

b. TAN

Selama periode perjanjian kredit, TAN tanpa pemberitahuan/persetujuan tertulis kepada OCBC, tidak diperkenankan melakukan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

Dengan pemberitahuan tertulis:
a. Mengubah susunan pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi;
b. Mengikatkan diri dalam kewajiban lain dan memperoleh pinjaman; dan

14. Bank Loans (continued)

Covenants and Compliance with Loan Covenants

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

a. PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except CAR, LPP, and PMM)

During the period of the loan, PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except CAR, LPP and PMM) without prior written notification/approval from OCBC, is not allowed to carry out, among others, the following activities:

With written notification:
a. Conduct liquidation, merger, acquisition, consolidation and/joint venture with other company, except in the same line of industry;
b. Sell, transfer, rent and lend the Group's assets or vice versa with significant amounts;
c. Decrease in paid in capital;
d. Lend money to other person or legal entity except in ordinary business activities; and
e. Conduct, provide or give a collateral or impose of any kind to property and/or assets.

PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for CAR, LPP, and PMM) must maintain the following financial ratios:
a. Interest bearing debt to EBITDA with a maximum of 3.5 times; and
b. Debt to service coverage ratio at a minimum of 1.25 times.

Written notification has been submitted to OCBC regarding the distribution of cash dividends (Note 19) and the obtaining of a loan from another bank.

As at September 30, 2026, PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for CAR, LPP, and PMM) has complied with all of the covenants of the above mentioned.

b. TAN

During the period of the loan, TAN without prior written notification/approval from OCBC, is not allowed to carry out, among others, the following activities:

With written notification:
a. Change the composition of shareholders, Boards of Commissioners and Directors;
b. Enter into other liabilities and obtain loan; and

14. Utang Bank (lanjutan)

Pembatasan dan Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman (lanjutan)

b. TAN (lanjutan)

Dengan persetujuan tertulis, antara lain:

a. Mengubah susunan pemegang saham;
b. Melakukan likuidasi dan membubarkan perusahaan;
c. Meminjamkan uang kepada orang atau badan hukum lain kecuali untuk pinjaman yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari;
d. Melakukan/membuat pembayaran dimuka atas pembelian barang, jasa atau pajak atau pembayaran dimuka lainnya kecuali dalam kegiatan usaha sehari-hari;
e. Menjamin kewajiban orang/pihak lain, kecuali untuk penjaminan terhadap perusahaan yang dimiliki oleh PT Blue Bird Tbk, dengan komposisi kepemilikan minimal sebesar 95%.

TAN harus menjaga rasio keuangan sebagai berikut:
a. Interest bearing debt to EBITDA, maksimum 3,5 kali; dan
b. Debt to service coverage ratio, minimal sebesar 1,25 kali.

Pada tanggal 30 September 2026, TAN telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang tersebut di atas.

c. PSU

Selama periode perjanjian kredit, PSU tanpa pemberitahuan/persetujuan tertulis kepada OCBC, tidak diperkenankan melakukan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

Dengan pemberitahuan tertulis:

a. Mengubah susunan pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi;
b. Mengikatkan diri dalam kewajiban lain dan memperoleh pinjaman; dan

Dengan persetujuan tertulis, antara lain:

a. Mengubah susunan pemegang saham;
b. Melakukan likuidasi dan membubarkan perusahaan;

14. Bank Loans (continued)

Covenants and Compliance with Loan Covenants (continued)

b. TAN (continued)

With written approval, among others:

a. Change the composition of shareholders;
b. Conduct liquidation and dissolve the Company;
c. Lend money to other person or legaly entity except in ordinary business activities;
d. Conduct/make advance payment for purchase of goods, services, taxes or others advance payment except in ordinary business activities;
e. Guarantee the obligations of other people/parties, except for guarantees for Companies owned by PT Blue Bird Tbk with composition ownership minimum 95%.

TAN must maintain the following financial ratios:
a. Interest bearing debt to EBITDA, with a maximum of 3.5 times; and
b. Debt to service coverage ratio, at a minimum of 1.25 times.

As at September 30, 2026, TAN has complied with all of the covenants of the above mentioned long-term loans.

c. PSU

During the period of the loan, PSU without prior written notification/approval from OCBC, is not allowed to carry out, among others, the following activities:

With written notification:

a. Change the composition of shareholders, Boards of Commissioners and Directors;
b. Enter into other liabilities and obtain loan; and

With written approval, among others:

a. Change the composition of shareholders;
b. Conduct liquidation and dissolve the company;

14. Utang Bank (lanjutan)

Pembatasan dan Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman (lanjutan)

c. PSU (lanjutan)

c. Meminjamkan uang kepada orang atau badan hukum lain kecuali untuk pinjaman yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari;
d. Melakukan/membuat pembayaran dimuka atas pembelian barang, jasa atau pajak atau pembayaran dimuka lainnya kecuali dalam kegiatan usaha sehari-hari;
e. Menjamin kewajiban orang/pihak lain, kecuali untuk penjaminan terhadap perusahaan yang dimiliki oleh PT Blue Bird Tbk, dengan komposisi kepemilikan minimal sebesar 95%.

PSU harus menjaga rasio keuangan sebagai berikut:
a. Interest bearing debt to EBITDA, maksimum 3,5 kali; dan
b. Debt to service coverage ratio, minimal sebesar 1,25 kali.

Pada tanggal 30 September 2026, PSU telah memenuhi semua persyaratan pinjaman jangka panjang tersebut di atas.

PT Bank SMBC Indonesia Tbk (SMBC)

Selama periode perjanjian kredit, PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk TAN, CAR, LPP dan PMM), tanpa pemberitahuan/persetujuan tertulis kepada SMBC, tidak diperkenankan melakukan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

Dengan pemberitahuan tertulis:

a. Mengubah Anggaran Dasar susunan pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi;
b. Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari bank atau lembaga keuangan;
c. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan dan rekonstruksi PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk TAN, CAR, LPP, dan PMM).

Dengan persetujuan tertulis:

a. Menjual, mengalihkan, atau melepaskan kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari, aset-asetnya yang berdampak material terhadap pelaksanaan kewajiban;
b. Memasang atau mengizinkan adanya atau dipasangnya Hak Jaminan atas aset-asetnya.

14. Bank Loans (continued)

Covenants and Compliance with Loan Covenants (continued)

c. PSU (continued)

c. Lend money to other person or legaly entity except in ordinary business activities;
d. Conduct/make advance payment for purchase of goods, services, taxes or others advance payment except in ordinary business activities;
e. Guarantee the obligations of other people/parties, except for guarantees for Companies owned by PT Blue Bird Tbk with composition ownership minimum 95%.

PSU must maintain the following financial ratios:
a. Interest bearing debt to EBITDA, with a maximum of 3.5 times; and
b. Debt to service coverage ratio, at a minimum of 1.25 times.

As at September 30, 2026, PSU has complied with all of the covenants of the above mentioned long-term loans.

PT Bank SMBC Indonesia Tbk (SMBC)

During the period of the loan PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for TAN, CAR, LPP and PMM), without prior written notification/approval to SMBC, not allowed to carry out, among others, the following activities:

With written notification:

a. Change Articles of Association, shareholders, Board of Commissioners and Directors structure;
b. Obtain loan/new credit from a bank or other financial institution;
c. Do merger, consolidation, acquisition, and reconstruction of the PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for TAN, CAR, LPP, and PMM).

With written approval:

a. Sell, transfer, or otherwise dispose except to run borrower daily business of any of its assets which has material impact againts performance;
b. Create or allow to exist any Security Interest over any of its assets.

14. Utang Bank (lanjutan)

Pembatasan dan Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman (lanjutan)

PT Bank SMBC Indonesia Tbk (SMBC) (lanjutan)

PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk TAN, CAR, LPP, dan PMM) juga harus menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

a. Debt to Service Coverage Ratio, minimal sebesar 1 (satu) kali;
b. Interest Service Coverage Ratio, minimal sebesar 3 (tiga) kali; dan
c. Debt to Equity, maksimum sebesar 3 (tiga) kali.

Pemberitahuan tertulis kepada SMBC telah disampaikan terkait dengan pembagian dividen kas (Catatan 19) dan perolehan pinjaman dari bank lain.

Pada tanggal 30 September 2026, PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk TAN, CAR, LPP, dan PMM) telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang tersebut di atas.

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)

Selama periode perjanjian kredit, PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk TAN, CAR, LPP, dan PMM) tanpa pemberitahuan/persetujuan tertulis kepada HSBC, tidak diperkenankan melakukan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

Dengan pemberitahuan tertulis:
a. Mengubah susunan pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi;
b. Melakukan atau membayar dividen kepada pemegang saham;

Dengan persetujuan tertulis:
a. Melakukan likuidasi, penggabungan usaha, akuisisi, konsolidasi dan/usaha patungan dengan perusahaan lain;
b. Membeli, mengambil alih atau menyebabkan timbulnya suatu kewajiban untuk membeli atau mengambil alih suatu atau seluruh aset atau bisnis dari orang, firma atau perusahaan manapun, kecuali dalam rangka kegiatan usaha normalnya yang dilakukan saat ini; dan
c. Menjual, mengalihkan, menyewakan, meminjamkan harta kekayaan atau sebaliknya dengan jumlah yang material.

PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk TAN, CAR, LPP, dan PMM) harus menjaga rasio keuangan sebagai berikut:
a. Current Ratio, minimal sebesar 1 kali;
b. Adjusted Funded Debt over EBITDA, maksimum 3,5 kali; dan
c. Debt to service coverage ratio, minimal sebesar 1,25 kali.

14. Bank Loans (continued)

Covenants and Compliance with Loan Covenants (continued)

PT Bank SMBC Indonesia Tbk (SMBC) (continued)

PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for TAN, CAR, LPP, and PMM) must maintain the following financial ratios:

a. Debt Service Coverage Ratio, minimum of 1 (one) time;
b. Interest Service Coverage Ratio, minimum 3 (three) times; and
c. Debt to Equity, maximum 3 (three) times.

Written notification has been submitted to SMBC regarding the distribution of cash dividends (Note 19) and the obtaining of a loan from another bank.

As at September 30, 2026, PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for TAN, CAR, LPP, and PMM) has complied with all of the covenants of the above mentioned long-term loan.

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)

During the period of the loan, PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for TAN, CAR, LPP, and PMM) without prior written notification/approval to HSBC, is not allowed to carry out, among others, the following activities:

With written notification:
a. Change the composition of shareholders Boards of Commissioners dan Directors;
b. Make or pay any dividend, to its shareholders;

With written approval:
a. Conduct liquidation, merger, acquisition, consolidation and/or joint venture with other company;
b. Purchase, acquire or incur liability for the purchase or acquisition of any or all of the assets or business of any person, firm, or corporation, other than in the normal course of business as presently conducted; and

c. Sell, transfer, rent and lend the Group's assets or vice versa with significant amounts

PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for TAN, CAR, LPP, and PMM) must maintain the following financial ratios:
a. Current ratio minimum of 1 times;
b. Adjusted Funded Debt over EBITDA with a maximum of 3.5 times; and
c. Debt to servide coverage ratio at a minimum of 1.25 times.

14. Utang Bank (lanjutan)

Pembatasan dan Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC) (lanjutan)

Pemberitahuan tertulis kepada HSBC telah disampaikan terkait dengan pembagian dividen kas (Catatan 19) dan perolehan pinjaman dari bank lain.

Pada tanggal 30 September 2026, PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk TAN, CAR, LPP, dan PMM) telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang tersebut di atas,

PT Bank Permata Tbk (PERMATA)

Selama periode perjanjian kredit, PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk TAN, CAR, LPP, dan PMM) tanpa pemberitahuan/persetujuan tertulis kepada PERMATA, tidak diperkenankan melakukan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

Dengan pemberitahuan tertulis:

a. Menerima suatu pinjaman uang atau fasilitas keuangan berupa apapun juga atau fasilitas dari pihak lain
b. Melakukan perubahan apapun terhadap anggaran dasar.
c. Melakukan atau membayar dividen kepada pemegang saham.

Dengan persetujuan tertulis:

a. Meminjam-pakaikan, menyewakan (selain untuk dan terkait kegiatan usaha sehari-hari nasabah), menjaminkan lagi, menjual, mengalihkan atau melepaskan barang jaminan yang dijaminkan pada bank.
b. Melakukan pembubaran, merger dan konsolidasi dengan perusahaan lain atau memperoleh sebagian besar dari aset atau saham dari perusahaan lain atau bentuk perubahan usaha lainnya.

PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk CAR, LPP, dan PMM) harus menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

a. Debt to equity maksimal 3 kali;
b. Interest bearing debt to EBITDA, maksimum 3.5 kali; dan
c. Debt to service coverage ratio, minimal sebesar 1.2 kali.

Pemberitahuan tertulis kepada PERMATA telah disampaikan terkait dengan pembagian dividen kas (Catatan 19) dan perolehan pinjaman dari bank lain.

Pada tanggal 30 September 2026, PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk CAR, LPP, dan PMM) telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang tersebut di atas.

14. Bank Loans (continued)

Covenants and Compliance with Loan Covenants (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC) (continued)

Written notification has been submitted to HSBC regarding the distribution of cash dividends (Note 19) and the obtaining of a loan from another bank.

As at September 30, 2026, PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for TAN, CAR, LPP, and PMM) has complied with all of the covenants of the above mentioned.

PT Bank Permata Tbk (PERMATA)

During the period of the loan, PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for TAN, CAR, LPP, and PMM) without prior written notification/approval to PERMATA, is not allowed to carry out, among others, the following activities:

With written notification:

a. Receive a loan of money or any other form of financial facility or leasing facility from another party
b. Make any changes to the articles of association.
c. Make or pay any dividend, to its shareholders.

With written approval:

a. Borrow lease (other than for and related to the daily business activities of the customer), pledge again, sell, transfer or release collateral pledged to the bank.

b. Conduct dissolution, merger and consolidation with other companies or acquiring a majority of the assets or shares of another company or other forms of business change.

PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for CAR, LPP, and PMM) must maintain the following financial ratios:

a. Debt to equity maximum of 3 times;
b. Interest bearing debt EBITDA minimum of 3,5 times; and
c. Debt to service coverage ratio at a minimum of 1,2 times.

Written notification has been submitted to PERMATA regarding the distribution of cash dividends (Note 19) and the obtaining of a loan from another bank.

As at September 30, 2026, PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for CAR, LPP, dan PMM) has complied with all of the covenants of the above mentioned loan.

14. Utang Bank (lanjutan)

Pembatasan dan Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman (lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia (MAYBANK)

Selama periode perjanjian kredit, PT Blue Bird Tbk dan PPT tanpa pemberitahuan/ persetujuan tertulis kepada MAYBANK tidak diperkenankan melakukan, antara lain, sebagai berikut:

Dengan pemberitahuan tertulis:
a. Menerima suatu pinjaman uang atau fasilitas keuangan berupa apapun juga atau fasilitas dari pihak lain;
b. Melakukan perubahan apapun terhadap anggaran dasar;
c. Melakukan atau membayar dividen kepada pemegang saham.

Dengan persetujuan tertulis:
a. Meminjam-pakaikan, menyewakan (selain untuk dan terkait kegiatan usaha sehari-hari nasabah), menjaminkan lagi, menjual, mengalihkan atau melepaskan barang jaminan yang dijaminkan pada bank;
b. Melakukan pembubaran, merger dan konsolidasi dengan perusahaan lain atau memperoleh sebagian besar dari aset atau saham dari perusahaan lain atau bentuk perubahan usaha lainnya.

PT Blue Bird Tbk dan PPT harus menjaga rasio keuangan sebagai berikut:
a. Debt to equity maksimal 3 kali;
b. Current ration, maksimum 1,0 kali; dan
c. Debt to service coverage ratio, minimal sebesar 1,25 kali.

Pemberitahuan tertulis kepada MAYBANK telah disampaikan terkait dengan pembagian dividen kas (Catatan 19) dan perolehan pinjaman dari bank lain.

Pada tanggal 30 September 2026, PT Blue Bird Tbk dan PPT telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang tersebut di atas.

14. Bank Loans (continued)

Covenants and Compliance with Loan Covenants (continued)

PT Bank Maybank Indonesia (MAYBANK)

During the period of the loan, PT Blue Bird Tbk and PPT without prior written notification/ approval from MAYBANK, is not allowed to carry out, among others, the following activities:

With written notification:
a. Receive a loan of money or any other form of financial facility or leasing facility from another party;
b. Make any changes to the articles of association;
c. Make or pay any dividend, to its shareholders.

With written approval:
a. Borrow lease (other than for and related to the daily business activities of the customer), pledge again, sell, transfer or release collateral pledged to the bank;

b. Conduct dissolution, merger and consolidation with other companies or acquiring a majority of the assets or shares of another company or other forms of business change.

PT Blue Bird Tbk and PPT must maintain the following financial ratios:
a. Debt to equity maximum of 3 times;
b. Current ration maximum of 1.0 times; and
c. Debt to service coverage ratio at a minimum of 1.25 times.

Written notification has been submitted to MAYBANK regarding the distribution of cash dividends (Note 19) and the obtaining of a loan from another bank.

As at September 30, 2026, PT Blue Bird Tbk and PPT has complied with all of the covenants of the above mentioned loan.

15. Perpajakan

a. Pajak Dibayar di Muka dan Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

Pajak Dibayar di Muka pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 merupakan Pajak Pertambahan Nilai.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, taksiran tagihan pajak penghasilan masing-masing sebesar Rp73.126 dan Rp38.068, yang disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

15. Taxation

a. Prepaid Taxes and Estimated Claim for Tax Refund

Prepaid tax as at September 30, 2026 and December 31, 2025 pertains to Value-added Tax.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, estimated claims for tax refund amounted to Rp73,126 and Rp38,068, respectively, which were presented as part of other non-current assets in the consolidated statements of financial position.

15. Perpajakan (lanjutan) / 15. Taxation (continued)

b. Utang Pajak / b. Taxes Payable

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4(2) - Final	442	1.295	Article 4(2) - Final
Pasal 23	2.019	2.943	Article 23
Pasal 21	4.728	3.315	Article 21
Pasal 29	9.669	8.589	Article 29
Pasal 25	9.910	7.122	Article 25
Pajak pertambahan nilai	10.687	12.827	Value-added tax
Total	**37.455**	**36.091**	**Total**

c. Beban Pajak Penghasilan / c. Income Tax Expense

Beban pajak penghasilan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:

Income tax expense of the Company and Subsidiaries are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Kini			Current
Perusahaan	3.362	7.884	The Company
Entitas anak	79.905	100.946	Subsidiaries
Sub-total	83.267	108.830	Sub-total
Tangguhan			Deferred
Perusahaan	19.713	11.064	The Company
Entitas anak	30.253	14.780	Subsidiaries
Sub-total	49.966	25.844	Sub-total
Beban Pajak Penghasilan	**133.233**	**134.674**	**Income Tax Expense**

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	607.264	622.685	Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	(511.837)	(54.418)	Income before income tax expense of Subsidiaries
Eliminasi transaksi dengan Entitas Anak	(404.617)	(192.263)	Elimination of transactions with Subsidiaries
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	500.044	273.530	Income before income tax expense of the Company
Beda waktu:			**Temporary differences:**
Aset tetap	90.054	(49.806)	Property and equipment
Imbalan kerja karyawan	(173)	(242)	Employee benefits
Provisi bank	(277)	(239)	Bank provision
Sub-total	89.604	(50.287)	Sub-total

15. Perpajakan (lanjutan)

15. Taxation (continued)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Income Tax Expense (continued)

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Beda tetap:			**Permanent differences:**
Kesejahteraan karyawan	4.196	3.735	Employee welfare
Beban pajak	2.190	1.798	Tax expenses
Penghapusan piutang	726	2.391	Bad debts expense
Beban representasi	252	255	Representation expense
Dividen	(404.605)	(192.257)	Dividend
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(2.687)	(5.877)	Interest income subject to final tax
Penghasilan sewa	(975)	(925)	Rental income
Lain-lain	4.871)	3.475	Others
Sub-total	(396.031)	(187.405)	Sub-total
Taksiran laba fiskal	**14.409**	**35.838**	**Estimated taxable income**
Beban pajak kini	3.170	7.884	Current tax expenses
Pajak penghasilan dibayar di muka:			Prepaid income taxes:
Pasal 22, 23, dan 25	6.757	6.369	Articles 22, 23, and 25
Taksiran Tagihan Pajak			Estimated Corporate
Penghasilan Badan			Claim for Tax Refund
Perusahaan			The Company
Tahun berjalan	3.587	-	Current year
Tahun sebelumnya	3.638	-	Prior year
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun berjalan	31.470	21.924	Current year
Tahun sebelumnya	34.431	3.109	Prior year
Total	**73.126**	**32.173**	**Total**
Taksiran Utang			Estimated Income
Pajak Penghasilan Badan			Tax Payables
Perusahaan	-	1.515	The Company
Entitas Anak	9.669	5.625	Subsidiaries
Total	**9.669**	**7.140**	**Total**

Beban pajak kini Perusahaan terdiri dari :

Current tax expense of the Company consists of:

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Beban pajak untuk tahun berjalan	3.170	7.884	Current tax on profit for the year
Penyesuaian tahun lalu	192	-	Adjustment in respect of prior years
Total	**3.362**	**7.884**	**Total**

15. Perpajakan (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

15. Taxation (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the profit before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense is as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	607.264	622.685	Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	(511.837)	(54.418)	Income before income tax expense of Subsidiaries
Eliminasi transaksi dengan Entitas Anak	(404.617)	(192.263)	Elimination of transactions with Subsidiaries
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	500.044	273.530	Income before income tax expense of the Company
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	110.010	60.177	Tax calculated based on applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap Perusahaan	(87.127)	(41.229)	Tax effect of the Company's permanent differences
Penyesuaian tahun lalu atas beban pajak kini	192	-	Adjustment in respect of prior year current tax expense
Beban Pajak Penghasilan			Income Tax Expense
Perusahaan	23.075	18.948	The Company
Entitas Anak	110.158	115.726	Subsidiaries
Total Beban Pajak Penghasilan	**133.233**	**134.674**	**Total Income Tax Expense**

d. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan posisi keuangan konsolidasian komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari liabilitas (aset) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax

Deferred tax is calculated based on temporary differences between the carrying value of total assets and liabilities recorded according to the commercial consolidated statements of financial positions and tax bases of assets and liabilities. Details of deferred tax liabilities (assets) are as follows:

	Saldo Awal/ *Beginning Balance* January 1, 2026	Dibebankan (Dikreditkan) ke Laporan Laba Rugi/ *Charged (Credited) to Profit or Loss*	Dibebankan (Dikreditkan) ke Laba Komprehensif Lain/ *Charged (Credited) to Other Comprehensive Income*	Penyesuaian/ *Adjustment*	Saldo Akhir/ *Ending Balance* September 30, *2026*	
Liabilitas pajak tangguhan:						**Deferred tax liabilities:**
Perusahaan						**Company**
Aset tetap	67.051	19.812	-	-	86.863	Property and equipment
Liabilitas imbalan kerja	(10.026)	(37)	-	-	(10.063)	Employee benefits liability
Penyisihan atas KKE	(662)	-	-	-	(662)	Allowance for ECL
Provisi bank	259	(60)	-	-	199	Bank provision
Entitas Anak (Kecuali CAR, LPP, dan PMM)						**Subsidiaries (Except for CAR, LPP, and PMM)**
Aset tetap	304.562	34.429	-	-	338.991	Property and equipment
Liabilitas imbalan kerja	(18.093)	(1.329)	-	-	(19.422)	Employee benefits liability
Penyisihan atas KKE	(1.792)	-	-	-	(1.792)	Allowance for ECL
Hak guna sewa	(2.505)	17	-	-	(2.488)	Right of use aset
Liabilitas sewa	2.415	-	-	-	2.415	Lease liabilities
Provisi bank	921	(69)	-	-	852	Bank provision
Rugi fiskal	-	(3.142)	-	-	(3.142)	Fiscal loss
Total	**342.130**	**49.621**	**-**	**-**	**391.751**	**Total**

15. Perpajakan (lanjutan) / 15. Taxation (continued)

d. Pajak Tangguhan (lanjutan) / d. Deferred Tax (continued)

	Saldo Awal/ *Beginning Balance* January 1, 2026	Dibebankan (Dikreditkan) ke Laporan Laba Rugi/ *Charged (Credited) to Profit or Loss*	Dibebankan (Dikreditkan) ke Laba Komprehensif Lain/ *Charged (Credited) to Other Comprehensive Income*	Penyesuaian/ *Adjustment*	Saldo Akhir/ *Ending Balance* September 30, *2026*	
Aset pajak tangguhan:						**Deferred tax assets:**
CAR, LPP dan PMM - Entitas Anak						**CAR, LPP and PMM - Subsidiaries**
Aset tetap	(1.011)	393	-	-	(618)	Property and equipment
Liabilitas imbalan kerja	(68)	(58)	-	-	(126)	Employee benefits liability
Hak guna sewa	(2.424)	(579)	-	-	(3.003)	Right of use aset
Liabilitas sewa	2.402	583	-	-	2.985	Lease liabilities
Rugi fiskal	(429)	-	-	-	(429)	Fiscal loss
Total	**(1.530)**	**339**	**-**	**-**	**(1.191)**	**Total**

	Saldo Awal/ *Beginning Balance* January 1,2025	Dibebankan (Dikreditkan) ke Laporan Laba Rugi/ *Charged (Credited) to Profit or Loss*	Dibebankan (Dikreditkan) ke Laba Komprehensif Lain/ *Charged (Credited) to Other Comprehensive Income*	Penyesuaian/ *Adjustment*	Saldo Akhir/ *Ending Balance* December 30, *2025*	
Liabilitas pajak tangguhan:						**Deferred tax liabilities:**
Perusahaan						**Company**
Aset tetap	48.640	18.411	-	-	67.051	Property and equipment
Liabilitas imbalan kerja	(7.861)	(765)	(1.490)	90	(10.026)	Employee benefits liability
Penyisihan atas KKE	(531)	(131)	-	-	(662)	Allowance for ECL
Provisi bank	112	147	-	-	259	Bank provision
Entitas Anak (Kecuali CAR, LPP, PSA, dan PMM)						**Subsidiaries (Except for CAR, LPP, PSA, and PMM)**
Aset tetap	279.532	25.030	-	-	304.562	Property and equipment
Liabilitas imbalan kerja	(14.743)	(2.103)	(749)	(498)	(18.093)	Employee benefits liability
Penyisihan atas KKE	(1.792)	-	-	-	(1.792)	Allowance for ECL
Hak guna sewa	(2.224)	(281)	-	-	(2.505)	Right of use aset
Liabilitas sewa	2.146	269	-	-	2.415	Lease liabilities
Provisi bank	372	549	-	-	921	Bank provision
Total	**303.651**	**41.126**	**(2.239)**	**(408)**	**342.130**	**Total**
Aset pajak tangguhan:						**Deferred tax assets:**
PSA - Entitas Anak						**PSA - Subsidiary**
Aset tetap	1.349	(1.806)	-	-	(457)	Property and equipment
Liabilitas imbalan kerja	(451)	451	-	-	-	Employee benefits liability
Sub-Total	**898**	**(1.355)**	**-**	**-**	**(457)**	**Sub-total**
CAR, LPP dan PMM - Entitas Anak						**CAR, LPP and PMM - Subsidiaries**
Aset tetap	(468)	(86)	-	-	(554)	Property and equipment
Liabilitas imbalan kerja	(35)	(24)	(2)	(7)	(68)	Employee benefits liability
Hak guna sewa	(2.063)	(361)	-	-	(2.424)	Right of use aset
Liabilitas sewa	2.042	360	-	-	2.402	Lease liabilities
Rugi fiskal	(458)	29	-	-	(429)	Fiscal loss
Sub-total	**(982)**	**(82)**	**(2)**	**(7)**	**(1.073)**	**Sub-total**
Total	**(84)**	**(1.437)**	**(2)**	**(7)**	**(1.530)**	**Total**

15. Perpajakan (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan (lanjutan)

Kompensasi rugi fiskal dapat dimanfaatkan terhadap penghasilan kena pajak di masa depan sampai dengan lima tahun sejak rugi fiskal dilaporkan.

Manajemen Grup berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut dapat digunakan seluruhnya terhadap penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

e. Administrasi Pajak di Indonesia

Undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Jangka waktu tersebut adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

f. Surat Ketetapan Pajak

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, Grup menerima Surat Tagihan Pajak (STP), Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Ketetapan Lebih Bayar (SKPLB) dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dengan rincian sebagai berikut:

- IMT menerima SKPLB Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2024 sebesar Rp 600. IMT menyetujui hasil ketetapan pajak tersebut dan menerima pengembalian pajak sebesar Rp 371 dan selisihnya sebesar Rp 229 dikompensasikan ke sejumlah SKPKB PPH Pasal 21, PPH Pasal 23, PPH Pasal 4(2), dan sejumlah utang pajak yang akan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan

- LPP menerima SKPKB Pajak Penghasilan Badan, PPH Pasal 21, PPH Pasal 23, PPH Pasal 4(2) dan PPN tahun pajak 2023 sebesar Rp 1.445 dan STP PPN sebesar Rp 86. LPP menyetujui hasi ketetapan pajak tersebut dan melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut sebesar Rp 1.531

15. Taxation (continued)

d. Deferred Tax (continued)

Fiscal losses carried forward can be utilized against future taxable income up to five years from the fiscal loss has been reported.

Management of the Group is of the opinion that the above deferred tax assets may be utilized against taxable profit in the future.

e. Tax Administration in Indonesia

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations the Directorate General of Tax (DJP) may assess or amend taxes within a certain period. This period is within five years of the time the tax becomes due.

f. Tax Assessment Letter

For the year ended September 30, 2026, the Group received Tax Collection Letter (STP), Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) and Overpayment Tax Assessment letter (SKPLB) from the Directorate General of Taxes (DJP), with details as follows:

- IMT received a Corporate Income Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for the 2024 fiscal year amounting to Rp600. IMT agreed and receive a tax refund of Rp371. The remaining balance of Rp229 will be offset against several Tax Underpayment Assessment Letters (SKPKB) for Article 21 Income Tax, Article 23 Income Tax, Article 4(2) Income Tax, and other outstanding tax liabilities, which will be charged to the current year's profit or loss.

- LPP received Tax Underpayment Assessment Letters (SKPKB) for Corporate Income Tax, Article 21 Income Tax, Article 23 Income Tax, Article 4(2) Income Tax, and VAT for the 2023 fiscal year amounting to Rp1,445 as well as a STP for VAT amounting to Rp 86. LPP agreed and settle the SKPKB and STP amounting to a total of Rp1,531.

15. Perpajakan (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

- LPP menerima SKPLB Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 375, SKPKB PPH Pasal 21, PPH Pasal 4(2), PPN tahun pajak 2024 sebesar Rp 1.489 dan STP atas PPN sebesar Rp 127. LPP menyetujui hasil ketetapan pajak tersebut dan melakukan pembayaran atas sisa SKPKB sebesar Rp 1.615

- TAN menerima SKPKB PPH Pasal 21, PPH Pasal 23, PPH Pasal 4(2), dan PPN sebesar Rp 336 dan terdapat utang pajak lainnya sebesar Rp 15 TAN menyetujui hasil ketetapan pajak tersebut dan melakukan pembayaran

- PSA menerima SKPKB atas pemeriksaan pajak tahun 2023 PPH Badan Pasal 29 1.658, PPH pasal 21 sebesar Rp 73, PPH Pasal 23 sebesar Rp 75, PPH Pasal 4(2) sebesar Rp 128, dan PPN sebesar Rp 43. Atas hasil pemeriksaan pajak tersebut, PSA mengajukan keberatan pada tanggal 5 Mei 2026 dan membayar SKPKB atas PPH Badan Pasal 29 sebesar Rp 1.658. Pada tanggal 18 Mei 2026, terbit Surat Keputusan Keberatan dan hasilnya adalah jumlah PPH yang masih harus dilunasi sebesar Rp 119 lebih kecil dari PPH yang sudah disetorkan oleh PSA sehingga PSA sedang mengajukan permohonan pengembalian PPH via coretax.

- BBD, BBP, CNE, MRT, PPT, IMT, PSA, PSU dan PMM telah menerima STP atas Pajak Penghasilan Badan, PPH Pasal 21, PPH Pasal 4(2), dan PPN untuk tahun 2022 hingga 2025 sebesar Rp 570. Tagihan tersebut telah dilakukan pembayaran dan dibebankan di tahun 2026.

- Berdasarkan uji kepatuhan yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak atas BBD, BBP, BGP, CPJ, LSK, PSU, PPT, dan TAN dengan Surat Permintaan Penjelasan Data dan/atau Keterangan (SP2DK) atas PPh Pasal 29, Pasal 4 (2), Pasal 21, dan Pasal 23 untuk tahun-tahun antara 2021 hingga 2024 sebesar Rp 3.831 di tahun 2026.

15. Taxation (continued)

f. Tax Assessment Letter (continued)

- LPP received a Corporate Income Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) amounting to Rp 375, Tax Underpayment Assessment Letters (SKPKB) for Article 21 Income Tax, Article 4(2) Income Tax, and VAT for the 2024 fiscal year amounting to Rp1,489 as well as a VAT Tax Collection Letter (STP) amounting to Rp127. LPP agreed and settle the remaining balance of Rp1,615.

- TAN received Tax Underpayment Assessment Letters (SKPKB) for Article 21 Income Tax, Article 23 Income Tax, Article 4(2) Income Tax, and VAT amounting to Rp336 as well as other outstanding tax liabilities amounting to Rp15. TAN and settled the outstanding tax liabilities.

- PSA received Tax Underpayment Assessment Letters (SKPKB) resulting from a tax audit for fiscal year 2023, comprising Corporate Income Tax Article 29 amounting to Rp1,658 million, Income Tax Article 21 amounting to Rp75 million, Income Tax Article 23 amounting to Rp73 million, Income Tax Article 4(2) amounting to Rp128 million, and Value Added Tax (VAT) amounting to Rp43 million. On 5 May 2026, PSA filed an objection against the tax assessment and paid the assessed Corporate Income Tax (Article 29) amounting to Rp1,658. Subsequently, on May 18, 2026, the Tax Objection Decision was issued, resulting in the final tax liability being Rp119 million, lower than the amount previously paid by PSA. Accordingly, PSA is currently in the process of submitting a tax refund claim for the overpaid Corporate Income Tax through the Coretax system

- BBD, BBP, CNE, MRT, PPT, IMT, PSA, PSU and PMM received STP for Corporate Income Tax (PPh) Art 29, Art 21, Art 23, Art 4(2), dan VAT for the years between 2022 and 2025 amounting to Rp 570. The STP has been paid and charged to expenses in 2026

- Based on compliance test conducted by the Tax Service Office for BBD, BBP, BGP, CPJ, LSK, PSU, PPT and TAN, by Letter Request for Explanation of Data and/or Information (SP2DK) on Income Tax Article 29, Article 4(2), Article 21, dan Article 23 for the years between 2021 and 2024 amounting Rp 3,831 in 2026.

15. Perpajakan (lanjutan)

g. Penelitian Kepatuhan Perpajakan

Berdasarkan uji kepatuhan yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak atas BBD, LSK, dan TAN dengan Surat Permintaan Penjelasan Data dan/atau Keterangan (SP2DK) atas PPh Pasal 29, Pasal 4 (2), Pasal 21, dan Pasal 23 untuk tahun-tahun antara 2021 hingga 2024 sebesar Rp752 di tahun 2026.

15. Taxation (continued)

g. Tax Compliance Review

Based on compliance test conducted by the Tax Service Office for BBD, LSK, and TAN, by Letter Request for Explanation of Data and/or Information (SP2DK) on Income Tax Article 29, Article 4(2), Article 21, dan Article 23 for the years between 2021 and 2024 amounting Rp752 in 2026.

16. Uang Muka Diterima

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan masing-masing sebesar Rp 132.681 dan Rp145.965 pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

16. Advances Received

This account represents advances received from customers amounting to Rp132,681 and Rp145,965 as at September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

17. Liabilitas yang Masih Harus Dibayar

Akun ini terdiri dari:

17. Accrued Liabilities

This account consists of:

	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Rupiah			Rupiah
Pihak Ketiga			**Third Parties**
Operasi	106.120	60.251	Operational
Gaji dan tunjangan	104.199	91.716	Salaries and allowances
Lain-lain	21.117	23.182	Others
Total	**231.436**	**175.149**	**Total**

18. Liabilitas Imbalan Kerja

Program Manfaat Karyawan

Grup telah menyediakan imbalan kerja jangka panjang untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan persyaratan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan pasal 81 dan Pasal 185 (b) Undang-undang No.11/2020 tentang Cipta Kerja. Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo liabilitas imbalan kerja disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja". Penyisihan untuk imbalan kerja karyawan merupakan estimasi manajemen berdasarkan perhitungan aktuaria dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Herman Budi Purwanto, aktuaris independen dalam laporannya masing-masing tertanggal 24 Februari 2026.

18. Employee Benefits Liability

Employee Benefits Program

The Group has provided long-term employee benefits to its eligible employees in accordance with the requirements of Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 on Job Creation (Cipta Kerja). As at December 31, 2025, the balance of the employee benefits liability is presented in the consolidated statements of financial position as "Employee Benefits Liability". The provision for employee service entitlement benefits are estimated by management based on the actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" Method.

The employee benefits liability as at December 31, 2025 are calculated by Kantor Konsultan Aktuaria Herman Budi Purwanto, independent actuary, in its reports dated February 24, 2026, respectively.

18. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Program Manfaat Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, asumsi-asumsi aktuaria yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

18. Employee Benefits Liability (continued)

Employee Benefits Program (continued)

As at December 31, 2025, actuarial assumptions used in determining employee benefit expense and liability are as follows:

Usia Pensiun Normal	58 Tahun/*Years*	Normal Pension Age
Estimasi Kenaikan Gaji di Masa Datang	4%	Estimated Future Salary Increase
Tingkat Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia/*Indonesian Mortality Table* (TMI-IV)	Mortality Rate
Tingkat Cacat	0,1% dari Tingkat Mortalita/*of Mortality Rate*	Disability Rate
Tingkat Pengunduran Diri	1 - 29 tahun/*years old: 10%* 30 - 39 tahun/*years old: 5%* 40 - 44 tahun/*years old: 3%* 45 - 49 tahun/*years old: 2%* 50 - 54 tahun/*years old: 1%* Di atas 55 tahun/*Above 55 years old: 0%*	Resignation Rate

Mutasi liabilitas imbalan kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movement of employee benefits liability in the consolidated statements of financial position is as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal tahun	128.118	104.967	Balance at the beginning of the year
Beban imbalan kerja tahun berjalan	15.394	22.070	Current year employee benefits expense
Pembayaran imbalan kerja tahun berjalan	(9.136)	(9.086)	Current year employee benefits payments
Rugi (penghasilan) komprehensif lain tahun berjalan	-	10.167	Current year other comprehensive loss (income)
Saldo akhir tahun	**134.376**	**128.118**	**Balance at the end of the year**

19. Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor

Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom, biro administrasi efek adalah sebagai berikut:

19. Share Capital and Additional Paid-in Capital

Share Capital

Details of shareholders based on records maintained by PT Datindo Entrycom, securities administration agency are as follows:

	30 September 2026/*September 30, 2026*			
	Jumlah Saham/ *Total Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Total/*Total*	
PT Pusaka Citra Djokosoetono	474.657.979	18,97%	47.466	PT Pusaka Citra Djokosoetono
Purnomo Prawiro	354.854.300	14,18%	35.485	Purnomo Prawiro
Kresna Priawan Djokosoetono (Komisaris)	155.055.000	6,20%	15.506	Kresna Priawan Djokosoetono (Commissioner)
Sigit Priawan Djokosoetono (Wakil Direktur Utama)	153.451.300	6,13%	15.346	Sigit Priawan Djokosoetono (Vice President Director)
Indra Priawan Djokosoetono	150.379.188	6,01%	15.037	Indra Priawan Djokosoetono
Adrianto Djokosoetono (Direktur Utama)	132.715.816	5,30%	13.272	Adrianto Djokosoetono (President Director)
Noni Sri Ayati Purnomo (Wakil Komisaris Utama)	120.810.000	4,84%	12.081	Noni Sri Ayati Purnomo (Vice President Commissioner)
Sri Adriyani Lestari (Komisaris)	10.000.000	0,40%	1.000	Sri Adriyani Lestari (Commissioner)
PT Purnomo Investama	51.981.800	2,08%	5.198	PT Purnomo Investama
PT Chandra Investama	157.050.000	6,27%	15.705	PT Chandra Investama
Bayu Priawan Djokosoetono (Komisaris Utama)	6.380.182	0,25%	638	Bayu Priawan Djokosoetono (President Commissioner)
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	734.764.435	29,37%	73.476	Public (each less than 5% ownership)
Total	**2.502.100.000**	**100,00%**	**250.210**	**Total**

19. Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Modal Saham (lanjutan)

19. Share Capital and Additional Paid-in Capital (continued)

Share Capital (continued)

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*			
	Jumlah Saham/ *Total Shares*	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Total/*Total***	
PT Pusaka Citra Djokosoetono	709.857.979	28,37%	70.986	PT Pusaka Citra Djokosoetono
Purnomo Prawiro	302.294.300	12,08%	30.229	Purnomo Prawiro
Kresna Priawan Djokosoetono (Komisaris)	155.055.000	6,20%	15.505	Kresna Priawan Djokosoetono (Commissioner)
Sigit Priawan Djokosoetono (Wakil Direktur Utama)	153.451.300	6,13%	15.346	Sigit Priawan Djokosoetono (Vice President Director)
Indra Priawan Djokosoetono	149.008.188	5,96%	14.917	Indra Priawan Djokosoetono
Adrianto Djokosoetono (Direktur Utama)	132.715.816	5,30%	13.272	Adrianto Djokosoetono (President Director)
Noni Sri Ayati Purnomo	120.810.000	4,84%	12.081	Noni Sri Ayati Purnomo
Sri Adriyani Lestari (Wakil Komisaris Utama)	62.560.000	2,50%	6.256	Sri Adriyani Lestari (Vice President Commissioner)
PT Purnomo Investama	46.401.800	1,85%	4.640	PT Purnomo Investama
PT Chandra Investama	39.450.000	1,58%	3.945	PT Chandra Investama
Bayu Priawan Djokosoetono (Komisaris Utama)	6.380.182	0,25%	638	Bayu Priawan Djokosoetono (President Commissioner)
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	623.946.935	24,94%	62.395	Public (each less than 5% ownership)
Total	**2.502.100.000**	**100,00%**	**250.210**	**Total**

Dividen

Berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 191, tanggal 18 Juni 2026, Pemegang Saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen dalam bentuk kas sebesar Rp415.349 atau Rp166 (nilai penuh) per saham kepada para Pemegang Saham Perusahaan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026.

Berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 109, tanggal 19 Juni 2025, Pemegang Saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen dalam bentuk kas sebesar Rp300.252 atau Rp120 (nilai penuh) per saham kepada para Pemegang Saham Perusahaan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 2 Juli 2025.

Penentuan Penggunaan Laba Ditahan

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan di Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Total cadangan umum yang telah dibentuk pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 sebesar Rp54.000.

Dividends

Based on Notarial Deed No. 191 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., dated June 18, 2026, the Company's Shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp415,349 or Rp166 (full amount) per share to Company's Shareholders whose names were registered in the Company's Shareholders Registry dated June 30, 2026.

Based on Notarial Deed No. 109 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., dated June 19, 2025, the Company's Shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp300,252 or Rp120 (full amount) per share to Company's Shareholders whose names were registered in the Company's Shareholders Registry dated July 2, 2025.

Appropriation of Retained Earnings

Based on Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995 and amended by Law No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. There is no time limit on the establishment of that reserve.

Total general reserve as at September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp54,000.

19. Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Penentuan Penggunaan Laba Ditahan (lanjutan)

Tambahan modal disetor merupakan selisih lebih antara hasil yang diterima dengan nilai nominal saham dari penawaran umum perdana setelah dikurangi biaya emisi efek ekuitas dan jumlah yang direklasifikasi dari akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" setelah Grup menerapkan PSAK 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

19. Share Capital and Additional Paid-in Capital (continued)

Appropriation of Retained Earnings (continued)

Additional paid-in capital represents the excess of proceeds over par value from initial public offering share after deducting share issuance costs and the amount reclassified from the "Difference in Value Arising from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account after the Group adopted Statement of PSAK 338, "Business Combinations for Under Common Control Entities".

Detail of additional paid-in capital as at September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follow:

Selisih lebih harga penawaran umum saham perdana dengan nilai nominal saham	2.409.600	Excess of the initial public offering share price over par value
Biaya emisi efek	(139.242)	Share issuance costs
Neto	**2.270.358**	**Net**
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	242.416	Difference in value arising from restructuring transactions of entities under common control
Total	**2.512.774**	**Total**

20. Kepentingan Non-Pengendali

Kepentingan non-pengendali atas aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

20. Non-Controlling Interests

Non-controlling interests in Subsidiaries' net assets are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
PT Trans Antar Nusabird	18.740	17.019	PT Trans Antar Nusabird
PT Pusaka Nuri Utama	18.614	18.474	PT Pusaka Nuri Utama
PT Balai Lelang Caready	13.766	15.889	PT Balai Lelang Caready
PT Big Bird Pusaka	8.882	8.691	PT Big Bird Pusaka
PT Silver Bird	8.706	8.526	PT Silver Bird
PT Blue Bird Pusaka	7.518	7.363	PT Blue Bird Pusaka
PT Luhur Satria Sejati Kencana	6.801	7.033	PT Luhur Satria Sejati Kencana
PT Prima Sarijati Agung	5.261	6.589	PT Prima Sarijati Agung
PT Lintas Buana Taksi	4.616	4.476	PT Lintas Buana Taksi
PT Pusaka Prima Transport	4.296	4.149	PT Pusaka Prima Transport
PT Morante Jaya	4.293	4.135	PT Morante Jaya
PT Central Naga Europindo	3.808	3.741	PT Central Naga Europindo
PT Cendrawasih Pertiwijaya	3.256	3.606	PT Cendrawasih Pertiwijaya
PT Lombok Taksi Utama	2.899	2.882	PT Lombok Taksi Utama
PT Pusaka Satria Utama	2.114	2.127	PT Pusaka Satria Utama
PT Irdawan Multitrans	1.695	1.680	PT Irdawan Multitrans
PT Praja Bali Transportasi	1.496	1.460	PT Praja Bali Transportasi
Total	**116.761**	**117.840**	**Total**

Mutasi kepentingan non-pengendali atas aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Movements of non-controlling interest in Subsidiaries' net assets are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal	117.840	114.261	Beginning balance
Pembagian dividen	(5.484)	(3.981)	Dividend distribution
Laba komprehensif tahun berjalan	4.405	7.560	Comprehensive income for the year
Total	**116.761**	**117.840**	**Total**

21. Pendapatan Neto / Net Revenues

Akun ini terdiri dari: / This account consists of:

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Taksi	3.198.989	2.877.442	Taxi
Non - Taksi	1.371.239	1.242.056	Non - Taxi
Total	**4.570.228**	**4.119.498**	**Total**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 2025, tidak terdapat pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan neto.

For the years ended September 30, 2026 and 2025, there are no revenues from individual customers exceeding 10% of total net revenues.

22. Beban Langsung / Direct Costs

Akun ini terdiri dari: / This account consists of:

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Beban operasional	2.299.128	2.077.275	Operational expense
Beban penyusutan (Catatan 10)	569.386	441.859	Depreciation expense (Note 10)
Beban pendukung	300.924	273.294	Supporting expense
Total	**3.169.438**	**2.792.428**	**Total**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 2025, tidak terdapat beban langsung kepada pemasok yang melebihi 10% dari total pendapatan neto.

For the years ended September 30, 2026 and 2025, there are no direct cost to suppliers exceeding 10% of total net revenues.

23. Beban Usaha / Operating Expenses

Akun ini terdiri dari: / This account consists of:

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Beban Pemasaran	39.814	30.778	**Marketing Expenses**
Beban umum dan administrasi			**General and administrative expenses**
Biaya personalia	419.223	373.314	People cost
Sewa dan pemeliharaan	154.258	124.095	Rent and maintenance
Merek	78.528	71.332	Trademark
Biaya administrasi dan pendukung	78.487	70.942	Administration and supporting fees
Pengembangan teknologi informasi	72.589	71.865	Information technology development
Penyusutan (Catatan 10)	28.104	26.644	Depreciation (Note 10)
Biaya transaksi	24.040	20.146	Transaction cost
Kontribusi sosial	10.171	10.032	Social contribution
Piutang tak tertagih	760	-	Bad Debt
Lain-lain	10.511	14.304	Others
Sub-total	876.671	782.674	Sub-total
Total	**916.485**	**813.452**	**Total**

24. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-Pihak Berelasi dan Sifat Hubungan

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi yang meliputi antara lain:

24. Transactions and Balances with Related Parties and Nature of Relationships

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following:

	30 September/ September *30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Piutang Usaha (Catatan 5)			**Trade Receivables (Note 5)**
PT Golden Bird Metro	5.542	3.157	PT Golden Bird Metro
PT Hermis Consulting	2.341	-	PT Hermis Consulting
PT Golden Bird Bali	1.385	1.139	PT Golden Bird Bali
PT Blue Bird Taxi	1.325	1.265	PT Blue Bird Taxi
PT Pusaka Citra Djokosoetono	216	1.041	PT Pusaka Citra Djokosoetono
PT Iron Bird Transport	5	14	PT Iron Bird Transport
PT Big Bird	5	2	PT Big Bird
PT Pusaka Niaga Indonesia	3	4	PT Pusaka Niaga Indonesia
PT Iron Bird	1	29	PT Iron Bird
PT Pusaka Bumi Transportasi	-	307	PT Pusaka Bumi Transportasi
Total	**10.823**	**6.958**	**Total**
Persentase terhadap total aset	**0,11%**	**0,07%**	**Percentage to total assets**
Piutang Lain-lain (Catatan 6)			**Other Receivables (Note 6)**
PT Restu Ibu Pusaka	1.895	1.895	PT Restu Ibu Pusaka
PT Blue Bird Taxi	1.503	1.225	PT Blue Bird Taxi
PT Golden Bird Metro	839	318	PT Golden Bird Metro
PT Iron Bird	707	56	PT Iron Bird
PT Golden Bird Bali	190	116	PT Golden Bird Bali
PT Pusaka Citra Djokosoetono	38	38	PT Pusaka Citra Djokosoetono
PT Pusaka Bumi Mutiara	29	29	PT Pusaka Bumi Mutiara
PT Surabaya Taksi Utama	26	-	PT Surabaya Taksi Utama
PT Lombok Taksi	20	20	PT Lombok Taksi
PT Big Bird	6	17	PT Big Bird
Total	**5.253**	**3.714**	**Total**
Persentase terhadap total aset	**0,05%**	**0,04%**	**Percentage to total assets**
Uang Muka Pembelian Aset Tetap			**Advance Payments for Property and Equipment**
PT Pusaka Buana Utama	39.974	-	PT Pusaka Buana Utama
PT Pusaka Bumi Mutiara	896	31.033	PT Pusaka Bumi Mutiara
Total	**40.870**	**31.033**	**Total**
Persentase terhadap total asset	**0,42%**	**0,32%**	**Percentage to total assets**
Utang Usaha (Catatan 12)			**Trade Payables (Note 12)**
PT Golden Bird Bali	1.160	1.181	PT Golden Bird Bali
PT Blue Bird Taxi	1.014	1.358	PT Blue Bird Taxi
PT Golden Bird Metro	494	542	PT Golden Bird Metro
PT Pusaka Buana Utama	-	135	PT Pusaka Buana Utama
Total	**2.668**	**3.216**	**Total**
Persentase terhadap total liabilitas	**0,08%**	**0,10%**	**Percentage to total liabilities**

24. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-Pihak Berelasi dan Sifat Hubungan (lanjutan)

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi yang meliputi antara lain: (lanjutan)

24. Transactions and Balances with Related Parties and Nature of Relationships (continued)

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following: (continued)

	30 September/ September *30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Utang Lain-lain (Catatan 13)			**Other Payables (Note 13)**
PT Blue Bird Taxi	603	255	PT Blue Bird Taxi
PT Golden Bird Metro	119	162	PT Golden Bird Metro
PT Big Bird	30	12	PT Big Bird
PT Golden Bird Bali	11	1	PT Golden Bird Bali
Total	**763**	**430**	**Total**
Persentase terhadap total liabilitas	**0,02%**	**0,01%**	**Percentage to total liabilities**
Liabilitas Sewa			**Lease Liabilities**
PT Pusaka Citra Djokosoetono	4.523	4.821	PT Pusaka Citra Djokosoetono
PT Blue Bird Taxi	2.265	2.415	PT Blue Bird Taxi
PT Pusaka Bumi Mutiara	855	2.033	PT Pusaka Bumi Mutiara
PT Pusaka Buana Utama	-	1.300	PT Pusaka Buana Utama
Total	**7.643**	**10.569**	**Total**
Persentase terhadap total liabilitas	**0,23%**	**0,32%**	**Percentage to total liabilities**
Beban Sewa			**Rental Expenses**
PT Pusaka Citra Djokosoetono	17.017	23.585	PT Pusaka Citra Djokosoetono
PT Blue Bird Taxi	15.629	20.958	PT Blue Bird Taxi
PT Pusaka Bumi Mutiara	19.304	26.255	PT Pusaka Bumi Mutiara
PT Golden Bird Bali	12.224	15.504	PT Golden Bird Bali
PT Golden Bird Metro	4.164	4.875	PT Golden Bird Metro
PT Pusaka Buana Utama	340	320	PT Pusaka Buana Utama
Total	**68.678**	**91.497**	**Total**
Persentase terhadap beban sewa	**48,73%**	**58,85%**	**Percentage to rental expenses**

Grup memberikan kompensasi imbalan kerja jangka pendek kepada Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

The Group provided short-term compensation benefits for the Boards of Commissioners and Directors with details as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Komisaris	8.006	7.183	Commissioners
Direksi	23.384	24.532	Directors
Total	**31.390**	**31.715**	**Total**

24. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-Pihak Berelasi dan Sifat Hubungan (lanjutan)

24. Transactions and Balances with Related Parties and Nature of Relationships (continued)

Sifat hubungan / Nature of relationships

Pihak-pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan/ *Nature of Relationship*	Sifat Saldo Akun dan Transaksi/ *Nature of Account and Transaction*
Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang saham utama yang juga dari Manajemen, Personil manajemen kunci lainnya dan keluarga/*Board of Commissioners, Board of Directors, Shareholders that are part of management, Other key management personel and family*	Manajemen kunci Perusahaan/ *Key management of the Company*	Kompensasi dan remunerasi/ *Compensation and remuneration*
PT Big Bird (BGB)	Mempunyai manajemen kunci dan pemegang saham yang sama/*Having same key management and shareholders*	Piutang usaha, Piutang lain-lain, dan Utang lain-lain/*Trade receivables, Other receivables, and Other payables*
PT Blue Bird Taxi (BLB)	Mempunyai manajemen kunci dan pemegang saham yang sama/*Having same key management and shareholders*	Piutang usaha, Beban sewa, Liabilitas sewa, Piutang lain-lain, Utang usaha dan Utang lain-lain/*Trade receivables, Rental expense, Lease liabilities, Other receivables, Trade payables and Other payables*
PT Golden Bird Bali (GBB)	Mempunyai manajemen kunci dan pemegang saham yang sama/*Having same key management and shareholders*	Piutang usaha, Piutang lain-lain, Utang usaha, Utang lain-lain, dan Beban sewa/*Trade receivables, Other receivables, Trade payables, Other payables, and Rental expense*
PT Golden Bird Metro (GBM)	Mempunyai manajemen kunci dan pemegang saham yang sama/*Having same key management and shareholders*	Piutang usaha, Piutang lain-lain, Utang usaha, Utang lain-lain, Beban Sewa/*Trade receivables, Other receivables, Trade payables, Other payables, Rental expense*
PT Hermis Consulting (HC)	Mempunyai manajemen kunci dan pemegang saham yang sama/*Having same key management and shareholders*	Piutang usaha/*Trade receivables*
PT Iron Bird (IRB)	Mempunyai manajemen kunci dan pemegang saham yang sama/*Having same key management and shareholders*	Piutang usaha dan Piutang lain-lain/*Trade receivables and Other receivables,*
PT Iron Bird Transport (IBT)	Mempunyai manajemen kunci dan pemegang saham yang sama/*Having same key management and shareholders*	Piutang usaha/*Trade receivables*
PT Lombok Taksi (LTB)	Mempunyai manajemen kunci dan pemegang saham yang sama/*Having same key management and shareholders*	Piutang lain-lain / *Other receivables*
PT Pusaka Buana Utama (PBU)	Mempunyai manajemen kunci dan pemegang saham yang sama/*Having same key management and shareholders*	Utang usaha, Beban sewa, Uang muka pembelian aset tetap dan Liabilitas sewa/*Trade payables, Rental expense, Advance payment for property and equipment and Lease liabilities*
PT Pusaka Bumi Mutiara (PBM)	Mempunyai manajemen kunci dan pemegang saham yang sama/*Having same key management and shareholders*	Piutang lain-lain, Uang muka pembelian aset tetap, Beban sewa, dan Liabilitas sewa/*Other receivables, Advance payment for property and equipment, Rental expense, and Lease liabilities*
PT Pusaka Bumi Transportasi (PBT)	Mempunyai manajemen kunci dan pemegang saham yang sama/*Having same key management and shareholders*	Piutang usaha/*Trade receivables*
PT Pusaka Citra Djokosoetono (PCD)	Pemegang saham/*Shareholders*	Piutang usaha, Piutang lain-lain, Beban sewa, dan Liabilitas sewa/*Trade receivables, Other receivables, Rental expense, and Lease liabilities*
PT Pusaka Niaga Indonesia (PNI)	Mempunyai manajemen kunci dan pemegang saham yang sama/*Having same key management and shareholders*	Piutang usaha/*Trade receivables*
PT Restu Ibu Pusaka (RIP)	Mempunyai manajemen kunci dan pemegang saham yang sama/*Having same key management and shareholders*	Piutang lain-lain/ *Other receivables*
PT Surabaya Taksi Utama (STU)	Mempunyai manajemen kunci dan pemegang saham yang sama/*Having same key management and shareholders*	Piutang lain-lain, dan Utang lain-lain/*Other receivables, and Other payables*

25. Instrumen Keuangan, Manajemen Risiko dan Pengelolaan Modal

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa debitur tidak membayar semua atau sebagian pinjaman atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup;
- Risiko likuiditas: risiko bahwa Grup tidak akan dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo;
- Risiko pasar: risiko bahwa perubahan dalam suku bunga dan kurs mata uang asing akan memengaruhi pendapatan Grup atau nilai dari kepemilikan instrumen keuangan.

25. Financial Instruments, Risks Management and Capital Management

a. Factors and Policies of Financial Risk Management

In its operation, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

- Credit risk: the risk of financial loss to the Group if debtor will not repay all or a portion of a loan or will not repay in a timely manner;
- Liquidity risk: the risk that the Group will not be able to meet its financial obligations as they fall due;
- Market risk: the risk that changes in interest rates and foreign currency rates will affect the Group's income or the value of its holdings of financial instruments.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan:

The following table summarizes the carrying amount of financial assets and liabilities:

	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Aset Keuangan			**Financial Assets**
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	641.952	1.343.250	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	284.120	239.662	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	144.438	115.284	Other receivables
Investasi pada obligasi pemerintah	7.638	-	Investment in government bonds
Aset non-lancar			Non-current assets
Aset tidak lancar lainnya	7.374	9.228	Other non-current assets
Total	**1.085.522**	**1.707.424**	**Total**
Liabilitas Keuangan			**Financial Liabilities**
Liabilitas keuangan jangka pendek			Short-term financial liabilities
Utang usaha	224.979	159.193	Trade payables
Utang lain-lain	9.915	15.641	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	231.436	175.149	Accrued liabilities
Liabilitas sewa	2.070	2.405	Lease liabilities
Tabungan pengemudi	12.280	10.306	Drivers' savings
Bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	844.446	784.380	Current maturities of long-term bank loans
Liabilitas keuangan jangka panjang			Long-term financial liabilities
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	1.215.432	1.479.423	Long-term bank loans-net of current maturities
Liabilitas sewa	6.101	8.252	Lease liabilities
Uang jaminan pengemudi	38.363	34.552	Drivers' security deposits
Total	**2.585.022**	**2.669.301**	**Total**

25. Instrumen Keuangan, Manajemen Risiko dan Pengelolaan Modal (lanjutan)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien, pengemudi dan pihak ketiga lain yang gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya mereka. Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup memiliki kebijakan untuk menempatkan kas dan setara kas pada bank terkemuka dengan hasil bunga yang tinggi. Saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Penilaian kelayakan kredit konsumen dan manajemen penagihan yang tidak tepat akan memicu risiko kredit. Grup menerapkan kebijakan kehati-hatian dalam pemberian kredit kepada konsumen dan mengelola penagihan atas piutang usaha.

Tabel berikut ini menunjukkan informasi mengenai eksposur risiko kredit berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada aset keuangan Grup per tanggal 30 September 2026:

25. Financial Instruments, Risks Management and Capital Management (continued)

a. Factors and Policies of Financial Risk Management (continued)

Credit Risk

Credit risk is a risk where the Group will face a loss which arises from customers, clients, drivers and other third parties who fail to meet its contractual obligation. The Group's credit risks are primarily attributed to their cash and cash equivalents, trade receivables, and other receivables. The Group has a policy to place its cash and cash equivalents on reputable banks with high yield of interest. Currently, there are no significant concentrations of credit risk related to receivables.

Improper assessment on customers credit worthiness and collection management will trigger the credit risk. The Group applies prudent credit policies to its customers and manages the collection of trade receivables.

The following table provides information regarding the credit risk exposure based on impairment assesment on the Group's financial assets as at September 30, 2026:

	Belum jatuh tempo maupun mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	**Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ *Past due and impaired***	**Cadangan KKE/ *Allowance for ECLs***	**Total/*Total***	
Kas dan setara kas	641.952	-	-	641.952	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	189.768	104.898	(10.546)	284.120	Trade receivables
Piutang lain-lain	144.438	-	-	144.438	Other receivables
Investasi pada obligasi pemerintah	7.638	-	-	7.638	Investment in government bonds
Aset tidak lancar lainnya	7.374	-	-	7.374	Other non-current assets
Total	**991.170**	**104.898**	**(10.546)**	**1.085.522**	**Total**

Risiko Likuiditas

Grup dapat terekspos terhadap risiko likuiditas apabila terjadi penghentian operasi dalam waktu yang cukup panjang sehingga tidak dapat menyelesaikan utang jangka panjang yang jatuh tempo.

Grup mengurangi risiko likuiditas dengan menjaga saldo kas atau setara kas dalam jumlah yang cukup signifikan dan melakukan perencanaan dan pengawasan secara harian agar arus kas dari kegiatan operasi terjamin. Selain itu, Grup selalu memelihara fasilitas yang selalu siap dipakai (*stand-by facility*).

Liquidity Risk

The Group would be exposed to liquidity risk if there will be prolong cessation of operations that it cannot settle its currently maturing of long-term debts.

The Group reduces liquidity risk by maintaining significantly adequate amount of cash or cash equivalents and by conducting daily plan and monitoring in order to secure cash flows from operating activities. In addition, the Group always maintains facilities that are always ready to be used (stand-by facility).

25. Instrumen Keuangan, Manajemen Risiko dan Pengelolaan Modal (lanjutan)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Grup berdasarkan sisa kewajiban kontraktual.

25. Financial Instruments, Risks Management and Capital Management (continued)

a. Factors and Policies of Financial Risk Management (continued)

Liquidity Risk (continued)

The following table summarizes the maturity profiles of the Group's financial liabilities based on the remaining contractual obligations.

	30 September/*September* 30, 2026			
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Sampai dengan satu tahun/ *Up to a year***	**Lebih dari satu tahun/*More than one year***	
Liabilitas Keuangan				**Financial Liabilities**
Utang usaha	224.979	224.979	-	Trade payables
Utang lain-lain	9.915	9.915	-	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	231.436	231.436	-	Accrued liabilities
Liabilitas sewa	8.171	2.070	6.101	Lease liabilities
Tabungan pengemudi	12.280	12.280	-	Drivers' savings
Utang bank jangka panjang	2.059.878	844.446	1.215.432	Long-term bank loans
Uang jaminan pengemudi	38.363	-	38.363	Drivers' security deposits
Utang jangka panjang lainnya	3.615	-	3.615	Other long-term liabilities
Total	**2.588.637**	**1.325.126**	**1.263.511**	**Total**

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Risiko Grup terkait nilai tukar mata uang asing terutama dihasilkan dari kas dan setara kas dan utang usaha dalam mata uang asing.

Untuk memitigasi risiko terkait risiko perubahan mata uang asing, Grup melakukan pengawasan arus kas non-Rupiah.

Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang asing secara formal pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Pada tanggal 30 September 2026, aset dan liabilitas moneter Grup yang berdenominasi dalam mata uang selain Rupiah sebagai berikut:

Foreign Currency Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from cash and cash equivalents and trade payables which are denominated in foreign currencies.

To mitigate the Group's exposure to foreign exchange currency risk, non-Rupiah cash flows are monitored.

There is no formal currency hedging activities in place as at September 30, 2026 and December 31, 2025.

As at September 30, 2026, the Group's monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah are as follows:

	Nilai dalam Mata uang asing/ *Amounts in Foreign currency* (Nilai penuh/ *full amount*)	**Dalam Rupiah pada tanggal pelaporan/ *Rupiah equivalent as at reporting date***	
Aset			**Asset**
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
Dolar AS	545	10	US Dollar
Obligasi Dolar AS	500.000	8.999	Bonds US Dollar
Liabilitas			**Liability**
Utang usaha			Trade payables
Dolar AS	12.971	233	US Dollar
Aset moneter - neto		8.776	**Net monetary assets**

25. Instrumen Keuangan, Manajemen Risiko dan Pengelolaan Modal (lanjutan)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Analisis Sensitivitas untuk Risiko Mata Uang Asing

Pada tanggal 30 September 2026, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing terapresiasi sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah sebesar Rp836, sedangkan jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing terdepresiasi sebanyak 10%, maka laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih tinggi sebesar Rp878, terutama sebagai akibat kerugian/ keuntungan translasi kas dan setara kas dalam mata uang asing.

Risiko Tingkat Bunga

Grup terekspos risiko tingkat suku bunga terutama menyangkut liabilitas berbunga Grup.

Grup memiliki kebijakan untuk berusaha memperkecil risiko fluktuasi suku bunga dengan cara mendapatkan suku bunga pinjaman yang paling menguntungkan.

Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berbunga berdasarkan jangka waktu:

25. Financial Instruments, Risks Management and Capital Management (continued)

a. Factors and Policies of Financial Risk Management (continued)

Foreign Currency Risk (continued)

Sensitivity Analysis for Foreign Exchange Risk

As at September 30, 2026, if the exchange rates of Rupiah against foreign currencies appreciated by 10% with all other variables held constant, the income before income tax expense for the year then ended would have been Rp836 lower, while if the exchange rates of Rupiah against foreign currencies depreciated by 10%, the income before income tax expense for the year then ended would have been Rp878 higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents denominated in foreign currency.

Interest Rate Risk

The Group's exposure to interest rate risk relates primarily to their interest-bearing liabilities.

The Group has a policy to minimize interest rate fluctuation risk by obtaining the most favourable borrowing interest rate.

There are no interest rate hedging activities in place as at September 30, 2026 and December 31, 2025.

The following table analyzes the breakdown of interest-bearing financial liabilities by maturity:

	30 September/September 30, 2026			
	Dalam satu tahun/ *Within one year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*	Total/ *Total*	
Utang bank jangka panjang	844.446	1.215.432	2.059.878	Long-term bank loans

	31 Desember/December 31, 2025			
	Dalam satu tahun/ *Within one year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*	Total/ *Total*	
Utang bank jangka panjang	784.380	1.479.423	2.263.803	Long-term bank loans

25. Instrumen Keuangan, Manajemen Risiko dan Pengelolaan Modal (lanjutan)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Tingkat Bunga (lanjutan)

Analisis Sensitivitas untuk Risiko Suku Bunga

Pada tanggal 30 September 2026, jika tingkat suku bunga pinjaman meningkat/menurun sebesar 50 basis poin dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi sebesar Rp9.677 terutama sebagai akibat kenaikan/ penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai buku (berdasarkan nilai nosional) dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, dan tabungan pengemudi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Utang bank jangka panjang merupakan liabilitas yang memiliki suku bunga mengambang yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

Mengestimasi nilai wajar dari uang jaminan pengemudi adalah hal yang tidak praktis dikarenakan tidak tersedianya jangka waktu yang pasti. Karena saldonya dianggap tidak material, saldo akun tersebut disajikan pada harga perolehan.

c. Manajemen Modal

Grup bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran leverage keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Rasio utang terhadap ekuitas pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, masing-masing sebesar 0,52 dan 0,53.

25. Financial Instruments, Risks Management and Capital Management (continued)

a. Factors and Policies of Financial Risk Management (continued)

Interest Rate Risk (continued)

Sensitivity Analysis for Interest Rate Risk

As at September 30, 2026, if the interest rates of the loans have been 50 basis points higher/lower with all other variables held constant, the income before income tax expense for the year then ended would have been Rp9,677 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on loans with floating interest rates

b. Fair Value of Financial Instruments

The carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables, accrued liabilities, and drivers' savings in the consolidated financial statements reasonably approximate their fair values because they are short-term in nature. Long-term bank loans are liabilities with floating interest rates which are adjusted with the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximates their fair values.

Estimating fair value of drivers' security deposits is not practical because there are no fixed repayment dates. Since the amount is not considered material, the balance is presented at cost.

c. Capital Management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing shareholders value.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt to equity ratio. The debt to equity ratio as at September 30, 2026 and December 31, 2025, is 0.52 and 0.53, respectively.

26. Segmen Operasi / 26. Operating Segment

	30 September/September 30, 2026				
	Taksi/ *Taxi*	Non-Taksi/ *Non-Taxi*	Eliminasi/ *Elimination*	Total/ *Total*	
PENDAPATAN NETO	**3.198.989**	**1.441.876**	**(70.637)**	**4.570.228**	**NET REVENUES**
BEBAN LANGSUNG	2.291.153	956.664	78.379	3.169.438	**DIRECT COSTS**
LABA BRUTO	**907.836**	**485.212**	**7.742**	**1.400.790**	**GROSS PROFIT**
BEBAN USAHA	(616.787)	(301.922)	2.224	916.485	**OPERATING EXPENSES**
LABA USAHA	**291.049**	**183.290**	**9.966**	**484.305**	**OPERATING PROFIT**
PENDAPATAN LAIN-LAIN - NETO	**516.160**	**21.382**	**(414.583)**	**122.959**	**OTHER INCOME - NET**
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**807.209**	**204.672**	**(404.617)**	**607.264**	**PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	**(87.614)**	**(45.619)**	**-**	**(133.233)**	**INCOME TAX EXPENSE - NET**
LABA TAHUN BERJALAN	**719.595**	**159.053**	**(404.617)**	**474.031**	**PROFIT FOR THE YEAR**
Informasi lainnya:					**Other information:**
Aset segmen	**7.676.839**	**3.416.195**	**(1.416.721)**	**9.676.313**	**Segment assets**
Liabilitas segmen	**2.213.166**	**1.635.525**	**(551.812)**	**3.296.879**	**Segment liabilities**
Penyusutan	**354.999**	**242.491**	**-**	**597.490**	**Depreciation**

	30 September/September 30, 2025				
	Taksi/ *Taxi*	Non-Taksi/ *Non-Taxi*	Eliminasi/ *Elimination*	Total/ *Total*	
PENDAPATAN NETO	**2.877.442**	**1.312.978**	**(70.922)**	**4.119.498**	**NET REVENUES**
BEBAN LANGSUNG	2.011.681	865.116	(84.369)	2.792.428	**DIRECT COSTS**
LABA BRUTO	**865.761**	**447.862**	**13.447**	**1.327.070**	**GROSS PROFIT**
BEBAN USAHA	**551.311**	264.993	(2.852)	813.452	**OPERATING EXPENSES**
LABA USAHA	**314.450**	**182.869**	**16.299**	**513.618**	**OPERATING PROFIT**
PENDAPATAN LAIN-LAIN - NETO	**283.585**	**34.045**	**(208.563)**	**109.067**	**OTHER INCOME - NET**
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**598.035**	**216.914**	**(192.264)**	**622.685**	**PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	**(88.397)**	**(46.277)**	**-**	**(134.674)**	**INCOME TAX EXPENSE - NET**
LABA TAHUN BERJALAN	**509.638**	**170.637**	**(192.264)**	**488.011**	**PROFIT FOR THE YEAR**
Informasi lainnya:					**Other information:**
Aset segmen	**7.658.542**	**3.243.867**	**(1.663.869)**	**9.238.540**	**Segment assets**
Liabilitas segmen	**2.253.845**	**1.639.882**	**(833.954)**	**3.059.773**	**Segment liabilities**
Penyusutan	**257.154**	**211.146**	**-**	**468.300**	**Depreciation**

Kebijakan akuntansi segmen operasi adalah sama sebagaimana dijelaskan pada informasi kebijakan akuntansi material pada Catatan 2v.

The accounting policy of the operating segments is the same with the material accounting policy information in Note 2v.

27. Laba Per Saham / 27. Earnings Per Share

a. Perhitungan laba per saham dalam Rupiah adalah sebagai berikut:

a. Earnings per share is calculated in Rupiah as follows:

	30 September/ *September 30*, 2026	30 September/ *September 30*, 2025	
Laba bersih per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	188	193	Basic earnings per share attributable to equity holders of the parent entity (full amount)

b. Jumlah saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

b. Number of shares outstanding

The weighted average number of shares used in calculating basic earnings per share is as follows:

	30 September/ *September 30*, 2026	30 September/ *September 30*, 2025	
Rata-rata tertimbang saham	2.502.100.000	2.502.100.000	Weighted average number of shares

c. Total laba tahun berjalan

Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebagai berikut:

c. Total income for the year

Total income for the year attributable to the owners of the parent entity is as follows:

	30 September/ *September 30*, 2026	30 September/ *September 30*, 2025	
Total laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	469.626	482.596	Total income for the year attributable to the owners of the parent entity

28. Perjanjian-Perjanjian Penting / 28. Significant Agreements

Perjanjian Kerjasama Layanan Transportasi Bandara

BGP dan PPT mengadakan perjanjian kerjasama transportasi bandara dengan PT Trinusa Travelindo (Traveloka) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Desember 2017. Berdasarkan perjanjian ini, BGP dan PPT setuju untuk menyediakan dan menyelenggarakan jasa pengoperasian, pengelolaan, pengusahaan, transportasi dari dan/atau menuju ke bandara dengan nama layanan "Big Bird Shuttle" untuk bus dari BGP dan nama layanan "Golden Bird" dari PPT. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan secara otomatis diperpanjang apabila tidak ada pihak yang memberikan pernyataan tertulis untuk mengakhiri perjanjian. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian tidak terdapat pernyataan tertulis dari masing-masing pihak untuk mengakhiri perjanjian ini.

Airport Transportation Service Cooperation Agreement

BGP and PPT entered into cooperation agreements airport transportation with PT Trinusa Travelindo (Traveloka) effective on December 1, 2017. Based on this agreement, BGP and PPT agree to provide and operate operational, management, operations, transportation from and/or to the airport under the service name "Big Bird Shuttle" for bus from BGP and under the service name "Golden Bird" from PPT. The agreement is effective for one year and will be automatically renewed unless one of the parties submits a written notice to terminate the agreement. As at the completion date of the consolidated financial statements, there was no formal statement from any party to end this agreement.

28. Perjanjian-Perjanjian Penting (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama Penjualan Tiket Shuttle

Pada tanggal 15 Januari 2019, TAN mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Trinusa Travelindo (Traveloka). Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menyetujui untuk melakukan kesepakatan kerjasama penjualan tiket shuttle melalui aplikasi smartphone dan website. Jangka waktu perjanjian ini 3 tahun dan secara otomatis diperpanjang apabila tidak ada pihak yang memberikan pernyataan tertulis untuk mengakhiri perjanjian. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian tidak terdapat pernyataan tertulis dari masing-masing pihak untuk mengakhiri perjanjian ini.

Nota Kesepahaman (MoU) dengan PT Aplikasi Karya Anak Bangsa

Pada tanggal 2 Mei 2016, Grup menandatangani MoU dengan PT Aplikasi Karya Anak Bangsa (AKAB) untuk menjalin kemitraan, dimana AKAB akan menyediakan aplikasi piranti lunaknya untuk produk dan/atau jasa tertentu dari Grup. MoU berlaku efektif pada tanggal penandatanganan sampai dengan dua tahun dari tanggal penandatanganan atau penandatanganan perjanjian definitif yang akan menjabarkan secara lebih rinci hubungan kemitraan yang diatur dalam MoU ini, mana yang lebih dahulu. MoU tersebut telah diubah pada tanggal 1 November 2016. Perubahan ini meliputi, perubahan seluruh penyebutan layanan pada perjanjian tersebut, laporan periodik informasi dan data terkait dengan order dari layanan dan menambahkan logo tersendiri pada layar aplikasi untuk masing-masing jasa layanan.

Pada tanggal 4 Februari 2020, Grup menandatangani perjanjian dengan AKAB yang memperpanjang dan memperluas kolaborasi yang telah berjalan selama ini, dengan melakukan integrasi sistem pemesanan kendaraan dan juga metode pembayaran melalui GoPay. Perjanjian ini berlaku 3 tahun sejak mulainya integrasi tersebut dan perjanjian akan diperpanjang secara otomatis.

Perjanjian Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak yang terdiri dari BGP, CAR, CNE, CPJ, LBT, LSK, LTU, PBT, PNU, PPT, PSU, dan SLB mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah yang digunakan sebagai pool armada dan ruang kantor pada berbagai lokasi masing-masing dengan PCD, PBM, GBB, GBM, dan BLB, pihak berelasi. Perjanjian akan berakhir antara tahun 2027-2033. Lokasi objek sewa tanah dapat diubah/dibatalkan sewaktu-waktu dengan mempertimbangkan penggunaan pool taksi oleh penyewa berikut dengan luas tanah yang akan disewa dan uang sewa akan ditentukan lebih lanjut oleh para pihak.

28. Significant Agreements (continued)

Shuttle Ticket Selling Cooperation Agreement

On February 15, 2019, TAN entered into a cooperation agreement with PT Trinusa Travelindo (Traveloka). Based on this agreement, the Company agreed to enter into a cooperation agreement to sell shuttle tickets through the smartphone application and website. The agreement is effective for 3 years and will be automatically renewed unless one of the parties submits a written notice to terminate the agreement. As at the completion date of the consolidated financial statements, there was no formal statement from any party to end this agreement.

Memorandum of Understanding (MoU) with PT Aplikasi Karya Anak Bangsa

On May 2, 2016, Group entered into MoU with PT Aplikasi Karya Anak Bangsa (AKAB) to partner into an agreement, whereas AKAB allow usage of its software application platform for certain products and/or services of the Group. The MoU will be effective for two years from the signing date or execution of a definitive agreement which will describe the details of the partnership as set out in this MoU, whichever is earlier. The MoU was amended on November 1, 2016. This amendment includes, among others, changes to reference of services to the agreement, periodic information report and data related to service orders and include the logo on the application screen for the respective service.

On February 4, 2020, Group entered into agreements with AKAB that extends and expands the collaboration that has been running, by integrating fleet booking system and payment method through GoPay. This agreement is valid for 3 years starting from the integration and this agreement will be automatically extended.

Rental Agreement

The Company and Subsidiaries consisting of BGP, CAR, CNE, CPJ, LBT, LSK, LTU, PBT, PNU, PPT, PSU, and SLB entered into land used as a fleet pool and office space lease agreements at various locations with PCD, PBM, GBB, GBM, and BLB, related parties. The lease agreement will expire between 2027-2033. The location of the leased land object can be changed/canceled at any time by considering the use of taxi pool by the tenant along with the area of land to be leased and the rental fee will be further determined by the parties.

28. Perjanjian-Perjanjian Penting (lanjutan)

Perjanjian Sewa (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2025, PSA dengan BLB, sepakat untuk mengakhiri perjanjian sewa ruang kantor.

Pada tanggal 1 Oktober 2015, PPT, Entitas Anak menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah dengan BLB, PCD, dan PBU, pihak berelasi. Total luas tanah yang disewa seluas 5.508 meter persegi yang digunakan untuk kebutuhan operasional/ kegiatan usaha utama PPT. Perjanjian ini efektif sejak tanggal 1 Juli 2025 dan telah diperpanjang hingga 31 Desember 2032.

Perjanjian Sewa Lahan Parkir

LBT, LSK, PPT, BBD, dan SLB mengadakan beberapa perjanjian sewa lahan parkir atas beberapa bidang tanah dengan GBM, PBM, dan PBU, pihak berelasi. Perjanjian dengan GBM dan PBM berlaku selama 10 tahun yang akan berakhir sampai tahun 2032. Perjanjian dengan PBU berlaku sampai dengan 31 Desember 2017 dan akan diperpanjang secara otomatis apabila tidak ada pemberitahuan atas pengakhiran oleh kedua pihak.

Perjanjian Pemakaian atas Merek

Pada tanggal 25 Juli 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian hak kekayaan intelektual non-exclusive dengan PCD, pihak berelasi, sehubungan dengan penggunaan merek dagang “Blue Bird”, “Silver Bird”, “Golden Bird”, “Big Bird”, dan “Pusaka” yang dimiliki oleh PCD. Perjanjian tersebut telah diubah, perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 28 Oktober 2013. Jangka waktu penggunaan hak tersebut selama 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali secara otomatis untuk 10 tahun berikutnya, kecuali dibatalkan atas kesepakatan Para Pihak.

Perusahaan akan membayar biaya lisensi kepada PCD sebesar 2% dari total pendapatan bersih pertahun terhitung sejak tahun ke-10 sejak tanggal perjanjian ini dan akan dibayarkan setiap akhir tahun. Biaya lisensi tersebut dapat ditinjau kembali pada tahun ke-15 sejak tanggal perjanjian. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, tidak terdapat pernyataan tertulis dari masing-masing pihak untuk mengakhiri Perjanjian ini.

Perjanjian Kerjasama

Pada tahun 2013, BGP melakukan perjanjian dengan PT Restu Ibu Pusaka mengenai, antara lain, pengadaan dan pemasangan rangka, badan dan interior kendaraan bus, peremajaan kendaraan bus dan pemeliharaan unit-unit bus yang bersangkutan termasuk layanan purna jual. Perjanjian ini berlaku hingga tanggal 28 Agustus 2018 dan diperpanjang secara terus menerus untuk jangka waktu 5 (lima) tahun.

28. Significant Agreements (continued)

Rental Agreement (continued)

On March 31, 2025, PSA with BLB agreed to terminate the office space lease agreement.

On October 1, 2015, PPT, a Subsidiary, entered into a land lease agreement with BLB, PCD, and PBU, related parties. The total area of the leased land is 5,508 square meters, which is used for the operational needs/main business activities of the PPT. This agreement has been effective since July 1, 2025, and has been extended until December 31, 2032.

Parking Area Lease Agreement

LBT, LSK, PPT, BBD, and SLB entered into several parking lot lease agreements for several land areas with GBM, PBM, and PBU, related parties. The agreement with GBM and PBM is valid for 10 years which will expire until 2032. The agreement with PBU valid until December 31, 2017 and will be extended automatically if there is no notification of termination by both parties.

Trademark Usage Agreement

On July 25, 2013, the Company entered into an intellectual property license with PCD, a related party, in relation to the non-exclusive use of the “Blue Bird”, “Silver Bird”, “Golden Bird”, “Big Bird”, and “Pusaka” trademarks owned by PCD. The agreement was amended, the latest amendment was on October 28, 2013. The term of the license is for a period of 10 years, and can be extended automatically for the next 10 years, unless canceled by agreement of the Parties.

The Company will pay a license fee to PCD amounting to 2% of annual net revenue starting from the 10th year after the date of this agreement and will be paid every end of the year. The license fee may only be reassessed starting from the 15th year after the date of this agreement. As at December 31, 2025 there was no formal statement from any party to end this Agreement.

Joint Agreements

In 2013, BGP entered into an agreement with PT Restu Ibu Pusaka in relation to, among others, the manufacture and supply of bus frames, bodies and interiors, restoration and maintenance of bus units including after sales service. The agreement is valid until August 28, 2018 and has been renewed automatically for a period of 5 (five) years.

28. Perjanjian-Perjanjian Penting (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama Operasional

Pada tahun 2013, dilakukan perjanjian oleh dan antara Grup dan BLB, GBM, PBM, GBB, PCD, dan PBU yang disebut sebagai Perjanjian Pengelolaan Operasional Taksi Bersama (atau disebut juga Perjanjian Manajemen Operasional Bersama). Perjanjian tersebut kemudian diubah pada tanggal 30 Agustus 2013 dimana disetujui penambahan PT Surabaya Taksi Utama (STU) untuk menjadi pihak dalam perjanjian ini.

Ruang lingkup dan bentuk kerjasama pengelolaan Manajemen Operasional Bersama yang meliputi, antara lain, pengelolaan dan pemakaian pool (termasuk fasilitas-fasilitas di dalamnya), penggunaan pangkalan taksi bersama, penggunaan dan pengoperasian bersama Call Center Blue Bird Group, dan penggunaan fasilitas Customer Service bersama. Perjanjian ini terus berlaku kecuali diakhiri dengan persetujuan tertulis dari para pihak yang berkepentingan.

Pada tanggal 13 November 2013, merujuk kepada Perjanjian Manajemen Operasional Bersama tersebut di atas Grup dan BLB, GBM, PBM, GBB, PCD, PBU, dan STU melakukan Perjanjian Kerjasama Pengelolaan dan Pemakaian Pool Taksi, Perjanjian Penggunaan dan Pengoperasian Bersama Call Center, Perjanjian Penggunaan dan Pengoperasian Bersama Training Center, Perjanjian Penggunaan dan Pengoperasian Sistem Informasi Teknologi, Perjanjian Penggunaan dan Pengoperasian Bersama Gedung Blue Bird dan Fasilitas (seluruhnya perjanjian tersebut di atas akan disebut “Perjanjian Awal Operasional Bersama”), untuk mengatur lebih rinci dan lebih jelas tentang biaya-biaya yang harus ditanggung bersama oleh para pihak antara lain biaya terhadap pengelolaan dan pemakaian pool taksi bersama, biaya-biaya training center, biaya-biaya pemakaian call center, biaya-biaya sistem informasi dan teknologi (software dan hardware), dan biaya pemakaian gedung Blue Bird Grup dan fasilitasnya.

Pada tanggal 30 April 2014, Perjanjian Awal Operasional Bersama di atas disederhanakan dengan adanya pengakhiran Perjanjian Kerjasama Pengelolaan dan Pemakaian Pool Taksi dan Perjanjian Penggunaan dan Pengoperasian Bersama Gedung Blue Bird dan Fasilitas serta dengan adanya kerja sama penyelenggaraan kegiatan bersama, para pihak setuju untuk saling bekerjasama dan membagi biaya dalam penyelenggaraan kegiatan manajemen operasional bersama dalam rangka efisiensi (*joint cost sharing*).

28. Significant Agreements (continued)

Joint Operation Agreements

In 2013, an agreement was made by and between the Group and BLB, GBM, PBM, GBB, PCD, and PBU called the Joint Taxi Operation Management Agreement (also called the Joint Operational Management Agreement). The agreement was subsequently amended on August 30, 2013 which approved the addition of PT Surabaya Taksi Utama (STU) to become a party in this agreement.

The scope and form of the Joint Operational Management include, among others, management and usage of pool (including facilities within), joint usage of taxi pools, joint operation and use of Blue Bird Group Call Center, and Customer Service. This agreement is valid until terminated through written consent by either party.

On November 13, 2013, in reference to the above Joint Operational Management Agreement the Group and BLB, GBM, PBM, GBB, PCD, PBU, and STU entered into Joint Management and Usage of Taxi Pool Agreement, Joint Call Center Usage and Operation Agreement, Joint Training Center Usage and Operation Agreement, Information Technology System Usage and Operation Agreement, Joint Blue Bird Building and Facilities Usage and Operation Agreement (collectively those agreements referred to as "Initial Agreement Joint Operations”), setting more detailed and clearer cost allocation between all parties involved, among others, management and usage of taxi pools costs, training center costs, call center usage costs, information technology system costs (software and hardware), and Blue Bird Group building and its facilities usage costs.

On April 30, 2014, the above Initial Agreement Joint Operations (Agreement) simplified by the termination of Joint Management and Usage of Taxi Pool Agreement and Terms of Use Agreement and Joint Blue Bird Building and Facilities and with the implementation of the Joint Operational Management activities, the Parties agree to cooperate and divide the cost of the implementation activities of joint operational management for efficiency (joint cost sharing).

28. Perjanjian-Perjanjian Penting (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama Operasional (lanjutan)

Bentuk kerjasama antara Para Pihak mencakup antara lain namun tidak terbatas pada pengurusan manajemen maupun operasional taksi bersama yang diterapkan pada, antara lain, penggunaan fasilitas call center, training center, customer service, sistem pembayaran, pengelolaan sistem informasi teknologi, perakitan dan spare parts bersama dan biaya-biaya yang terkait dengan kegiatan pemasaran, tenaga kerja dan lain-lain. Atas perjanjian-perjanjian yang diakhiri tersebut kemudian dibuatkan perjanjian secara terpisah dan tersendiri dengan Perjanjian Sewa Ruang Kantor dan Perjanjian Parkir seperti yang dijelaskan di bawah ini.

Perjanjian Kerjasama Layanan Transportasi dengan PT Grab Teknologi Indonesia

Pada tanggal 14 Oktober 2024, Grup menandatangani perjanjian kerja sama layanan transportasi dengan PT Grab Teknologi Indonesia. Berdasarkan perjanjian tersebut, kedua belah pihak menyepakati untuk bekerja sama dalam layanan pemesanan, perjalanan, dan pembayaran layanan transportasi on-demand melalui platform Grab yang terintegrasi ke dalam sistem pemesanan taksi Blue Bird. Perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun dan akan diperpanjang secara otomatis selama 1 (satu) tahun apabila hingga 60 hari kerja tidak ada pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak, atau tidak diakhiri oleh salah satu pihak.

Nota Kesepahaman (MoU) dengan PT GoTo Gojek Tokopedia

Pada tanggal 11 November 2024, Grup menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) dengan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk ("GoTo") untuk menjalin kemitraan terkait penyediaan layanan transportasi. Berdasarkan MoU tersebut, GoTo berkomitmen untuk mendukung peningkatan kapasitas operasional Grup guna mendukung aktivitas usaha Grup. Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal penandatanganan dan berlaku selama 4 (empat) tahun.

Perjanjian Kerjasama Layanan Transportasi Umum dengan PT Transportasi Jakarta

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup melalui PSU, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jasa Layanan Angkutan Umum dengan PT Transportasi Jakarta ("Transjakarta") untuk penyediaan layanan bus sedang, dengan jangka waktu pelaksanaan selama 7 (tujuh) tahun sejak tanggal efektif 17 Mei 2025, yaitu saat bus mulai beroperasi.

28. Significant Agreements (continued)

Joint Operation Agreements (continued)

Type of cooperative between the Parties include, among others, but not limited to joint manage the management and operational of fleets that applied to, among other, the use of call center facility, training center, customer service, payment systems, management of information systems technology, joint assembly and spare parts and the costs associated with marketing activities, labor and others. In relation with the termination of the aforementioned agreements, a separate agreement will be made with Office Space Rental Agreement and Parking Agreement which stated below.

Transportation Service Cooperation Agreement with PT Grab Teknologi Indonesia

On October 14, 2024, the Group signed a transportation service cooperation agreement with PT Grab Teknologi Indonesia. Based on this agreement, both parties agreed to collaborate in booking, trip, and payment services for on-demand transportation through the Grab platform, which is integrated into the Blue Bird taxi booking system. This agreement is valid for 3 (three) years and will be automatically extended for an additional 1 (one) year unless either party provides written notice at least 60 business days prior to its expiration, or the agreement is otherwise terminated by either party.

Memorandum of Understanding (MoU) with PT GoTo Gojek Tokopedia

On November 11, 2024, the Group entered into a Memorandum of Understanding (MoU) with PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk ("GoTo") to establish a partnership related to the provision of transportation services. Based on the MoU, GoTo has committed to support the enhancement of the Group's operational capacity in order to support the Group's business activities. This agreement becomes effective from the date of signing and remains valid for a period of 4 (four) years.

Public Transportation Service Cooperation Agreement with PT Transportasi Jakarta

On December 31, 2024, the Group through PSU, a Subsidiary, signed a Public Transportation Service Cooperation Agreement with PT Transportasi Jakarta ("Transjakarta") for the provision of medium bus services, with a term of 7 (seven) years from the effective date of May 17, 2025, wthen the buses commenced operations.

29. Komitmen dan Kontinjensi

Perjanjian Kemitraan dengan Pengemudi

Grup mengadakan Perjanjian Kemitraan dengan pengemudi, di mana Grup memberikan izin kepada pengemudi untuk mengoperasikan armada milik Grup. Perjanjian Kemitraan berlaku hingga diakhiri oleh salah satu pihak yang terkait. Berdasarkan perjanjian kerjasama kemitraan tersebut, Pengemudi wajib menyerahkan uang jaminan kepada Grup, di mana uang jaminan tersebut dapat diambil apabila perjanjian kemitraan berakhir dengan masa kemitraan lebih dari satu tahun. Khusus untuk pengemudi taksi regular dan eksekutif, wajib menyerahkan hasil operasi taksi dan akan menanggung ganti rugi atas setiap kerugian yang disebabkannya.

Litigasi

Pada tanggal 6 November 2025, Roma Purba ("Penggugat"), pihak ketiga, mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum melalui Pengadilan Negeri Bale Bandung dengan nomor registrasi perkara: 368/Pdt.G/Ecourt/2025/PN.Blb terhadap Perusahaan.

Latar belakang dan pokok permasalahan dari gugatan ini adalah Penggugat menyatakan bahwa Perusahaan melakukan perbuatan melawan hukum dalam penguasaan dan kepemilikan sebagian tanah obyek sengketa yang berlokasi di Jl. Jend. H. Amir Machmud No. 89, Cibeureum, Cimahi.

Pada 3 Juni 2026 Majelis Hakim Pengadilan Negeri Bale Bandung melalui persidangan secara elekronik telah membacakan Putusan Nomor: 368/Pdt.G/Ecourt/2025/PN.Blb yang pada intinya dalam pokok perkara menyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima.

Selanjutnya pada 18 Juni 2026 Panitera Pengadilan Negeri Bale Bandung Kleas IA telah menyampaikan surat keterangan yang menyatakan bahwa terhadap Putusan Perkara Nomor 368/Pdt.G/Ecourt/2025/PN.Blb tersebut, dalam tenggang waktu yang telah ditentukan oleh Undang-undang, para pihak tidak mengajukan upaya hukum banding. Berdasarkan hal tersebut, sampai dengan tanggal laporan keuangan kondolidasian, Perkara ini telah selesai dan berkekuatan hukum tetap.

29. Commitment and Contingencies

Partnership Agreement with Drivers

The Group entered into a partnership operation agreement with drivers which authorized the drivers to operate the Group's fleet. The agreement is valid until terminated by either party. Based on the agreement, the drivers are obliged to pay security deposits to the Group, which can be withdrawn if the partnership agreement ends after a year. For regular and executive taxi drivers, they are obliged to deposit income from operation and will bear the compensation for any loss caused by them.

Litigation

On November 6, 2025, Roma Purba ("Plaintiff"), a third party, filed an unlawful act lawsuit with the Bale Bandung District Court, registered under Case No. 368/Pdt.G/Ecourt/2025/PN.Blb, against the Company.

The background and main issue of this lawsuit is that the Plaintiff alleges that the Company committed an unlawful act in relation to the control and ownership of a portion of the disputed land located at Jl. Jend. H. Amir Machmud No. 89, Cibeureum, Cimahi.

On 3 June 2026, the Panel of Judges of the Bale Bandung District Court, through an electronic court hearing, rendered Decision No. 368/Pdt.G/Ecourt/2025/PN.Blb, which, in substance, declared that the Plaintiff's claim was inadmissible.

Subsequently, on 18 June 2026, the Registrar of the Bale Bandung District Court Class IA issued a certificate confirming that, within the statutory appeal period, none of the parties filed an appeal against Decision No. 368/Pdt.G/Ecourt/2025/PN.Blb. As of the date of these consolidated financial statements, the decision has become final and legally binding (inkracht van gewijsde), and the legal proceedings have been concluded.

30. Informasi Tambahan untuk Laporan Arus Kas

a. Aktivitas investasi non-kas yang signifikan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 2025, Grup melakukan transaksi investasi yang tidak memerlukan penggunaan kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

30. Supplementary Information for Cash flows

a. Significant non-cash investing activities

For the years ended September 30, 2026 and 2025, the Group had investing transactions which did not require the use of cash and were excluded from the consolidated statements of cash flows as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	30 September2025/ *September 30, 2025*	
AKTIVITAS INVESTASI YANG TIDAK MEMENGARUHI KAS			**NON-CASH INVESTING ACTIVITIES**
Penambahan aset tetap dari reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	(13.152)	22.451	Additions of property and equipment through reclassification of advance payments of property and equipment
Saldo utang usaha yang merupakan penambahan aset tetap	121.720	241.467	Outstanding trade payables for additional of property and equipment

b. Rekonsiliasi liabilitas neto

b. Net liabilities reconciliation

	1 Januari 2026/ *January 1,* 2026	Arus kas/ *Cash flows*	Transaksi non-kas/ *Non-cash transactions*	30 September 2026/ *September 30, 2026*	
Utang bank jangka panjang	2.263.803	(203.925)	-	2.059.878	Long-term bank loan
Liabilitas sewa	10.657	(6.299)	3.813	8.171	Lease Liabilities

	1 Januari 2025/ *January 1,* 2025	Arus kas/ *Cash flows*	Transaksi non-kas/ *Non-cash transactions*	30 September 2025/ *September 30, 2025*	
Utang bank jangka panjang	1.360.399	450.685	-	1.811.084	Long-term bank loan
Liabilitas sewa	2.311	(4.948)	5.840	3.203	Lease Liabilities

31. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Standar baru dan amendemen standar akuntansi yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2026

- PSAK 338 (Revisi 2025), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"

  Revisi PSAK 338 ini mencakup ruang lingkup dan penerapan dari metode penyatuan kepemilikan (pooling of interest) dan pelepasan di ekuitas (disposal in equity) sebagai konsep akuntansi yang digunakan dalam PSAK 338. Perubahan utama dalam revisi ini mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis dalam kondisi tidak praktis.

31. Changes to The Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards

New standard and amendments to financial accounting standard that have been issued that are mandatory for fiscal year beginning or after:

January 1, 2026

- PSAK 338 (Revised 2025), "Business Combinations of Entities Under Common Control"

  This revision of PSAK 338 covers the scope and application of the pooling of interests and disposal in equity methods as accounting concepts used in PSAK 338. The main changes in this revision comprise the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as additional definitions on transfered businesses, transferee entities, and transferor entities. This revision also includes references for measuring transfered businesses and the presentation of pre-combination business information when impracticable.

31. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

  PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional." PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

- PSAK 119, "Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan"

  PSAK 119 adalah standar akuntansi sukarela yang didesain untuk mengurangi persyaratan pengungkapan yang ditetapkan dalam PSAK lainnya.

  Standar ini ditujukan untuk entitas anak yang tidak memiliki akuntabilitas publik, yang entitas induknya menyusun laporan keuangan konsolidasi yang tersedia secara publik dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAK), International Financial Reporting Standards (IFRS), atau standar akuntansi IFRS lainnya. Anak perusahaan tersebut akan tetap menerapkan persyaratan pengakuan, pengukuran, dan penyajian dalam dalam SAK, IFRS, atau standar akuntansi IFRS lainnya, tetapi dapat mengganti persyaratan pengungkapan dalam standar tersebut dengan persyaratan pengungkapan yang dikurangi. PSAK 119 berlaku untuk anak perusahaan yang memenuhi syarat dan memilih untuk mengadopsi standar ini dalam laporan keuangan konsolidasian, tersendiri, atau individual.

Sampai dengan tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian ini, Grup sedang mempelajari dampak dari amandemen-amandemen tersebut di atas.

31. Changes to The Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards (continued)

January 1, 2027

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"

  PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss." It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

- PSAK 119, "Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures"

  PSAK 119 is a voluntary accounting standard designed to reduce disclosure requirements stipulated in other PSAKs.

  It is intended for subsidiaries without public accountability where the parent entity prepares consolidated financial statements that are publicly available and comply with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), International Financial Reporting Standards (IFRS), or other IFRS Accounting Standards. These subsidiaries will continue to apply the recognition, measurement and presentation requirements in SAK, IFRS, or other IFRS Accounting Standards, but they can replace the disclosure requirements in those standards with reduced disclosure requirements. PSAK 119 applies to eligible subsidiaries that elect to adopt the standard in their consolidated, separate, or individual financial statements.

As at the date of authorization of these consolidated financial statements, the Group is still assessed the impact of the above amendments.

32. Informasi Keuangan Tambahan

Dasar penyusunan laporan keuangan tersendiri Perusahaan

Informasi keuangan tambahan pada halaman berikutnya menyajikan informasi keuangan PT Blue Bird Tbk ("Perusahaan"), entitas induk saja, pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, yang menyajikan investasi Perusahaan pada entitas anak menggunakan metode biaya perolehan.

Informasi keuangan terlampir Perusahaan, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Perusahaan"), yang disajikan sebagai informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan.

Informasi Keuangan Perusahaan ini adalah tanggung jawab manajemen dan berasal dari dan berkaitan langsung dengan akuntansi yang mendasarinya dan catatan lain yang digunakan untuk menyiapkan laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Laporan keuangan tersendiri Perusahaan disusun sesuai dengan PSAK 227, "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK 227 mengatur dalam hal entitas memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto investee.

PSAK 227 memperkenankan metode biaya perolehan dan metode ekuitas sebagai metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri. Perusahaan menerapkan metode biaya perolehan dalam laporan keuangan entitas induk saja pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2025.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak.

32. Supplementary Financial Information

Basis of preparation of the separate financial statements of the Company

The supplementary financial information on the following pages presents financial information of PT Blue Bird Tbk (the "Company"), parent entity only, as at and for the year ended December 31, 2025, which presents the Company's investment in subsidiaries using cost method.

The accompanying financial information of the Company, which comprises the statements of financial position as at December 31, 2025, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows for the years then ended (collectively referred to as the "Company Financial Information"), which is presented as additional information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis.

The Company Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements.

The separate financial statements of the Company are prepared in accordance with PSAK 227, "Separate Financial Statements".

PSAK 227 regulates that when an entity elects to present the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent entity, in which the investments are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.

PSAK 227 allows the use of the cost method and equity method to record the investment in subsidiaries, joint ventures, and associates in separate financial statements. The Company implemented cost method in the financial statements of the parent entity only as at and for the year ended December 31, 2025.

Accounting policies adopted in the preparation of the Company's separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries.

PT BLUE BIRD TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
Laporan Posisi Keuangan
30 September 2026
(Angka-angka Disajikan dalam jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BLUE BIRD TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
Statements of Financial Position
September 30, 2026
(Figures are Presented in millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	30 September *September 30,* 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember *Desember 31,* 2025 (Diaudit)/ *Audited)*	
ASET			**ASSETS**
ASET LANCAR			**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	63.797	127.665	Cash and cash equivalents
Piutang usaha -			Trade receivables -
Pihak ketiga - neto	95.354	94.297	Third parties - net
Pihak berelasi	32.779	70.621	Related parties
Piutang lain-lain -			Other receivables -
Pihak ketiga	46.710	34.926	Third parties
Pihak berelasi	17.434	18.491	Related parties
Persediaan	11.901	7.085	Inventories
Uang muka pembayaran	23.291	10.335	Advance payments
Pajak dibayar dimuka	108.054	73.792	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	27.216	10.304	Prepaid expenses
Investasi pada obligasi pemerintah	7.638	-	Investment in government bonds
Aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual	6.700	3.070	Non-current assets held for sale
TOTAL ASET LANCAR	**440.874**	**450.586**	**TOTAL CURRENT ASSETS**
ASET TIDAK LANCAR			**NON-CURRENT ASSETS**
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan penurunan nilai sebesar Rp638.285 pada tanggal 30 September 2026 dan Rp552.124 pada tanggal 31 Desember 2025	2.226.296	1.979.498	Property and Equipment - net of accumulated depreciation and allowance for impairment loss of of Rp638,285 as at September 30, 2026 and of Rp552,124 as at December 31, 2025
Penyertaan pada entitas anak	864.507	864.507	Investment in subsidiaries
Uang muka pembelian aset tetap	48.427	35.276	Advance payments for property and equipment
Piutang dari pihak berelasi	11.445	35.945	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya	43.995	41.427	Other non-current asset
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	**3.194.670**	**2.956.653**	**TOTAL NON-CURRENT ASSETS**
TOTAL ASET	**3.635.544**	**3.407.239**	**TOTAL ASSETS**

PT BLUE BIRD TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
Laporan Posisi Keuangan (lanjutan)
30 September 2026
(Angka-angka Disajikan dalam jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BLUE BIRD TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
Statements of Financial Position (continued)
September 30, 2026
(Figures are Presented in millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	30 September *September 30,* 2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember *Desember 31,* 2025 (Diaudit)/ *Audited)*	
LIABILITAS DAN EKUITAS			**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK			**CURRENT LIABILITIES**
Utang usaha -			Trade payables -
Pihak ketiga	64.215	32.387	Third parties
Pihak berelasi	135.572	29.510	Related parties
Utang lain-lain -			Other payables -
Pihak ketiga	4.798	9.117	Third parties
Pihak berelasi	73.658	12.263	Related parties
Utang pajak	3.008	2.715	Taxes payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	80.547	71.375	Accrued liabilities
Tabungan pengemudi	3.882	3.009	Drivers' savings
Uang muka diterima	11.125	11.777	Advances received
Bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	161.184	156.922	Current maturities of long-term bank loans
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	**537.989**	**329.075**	**TOTAL CURRENT LIABILITIES**
LIABILITAS JANGKA PANJANG			**NON-CURRENT LIABILITIES**
Liabilitas pajak tangguhan - neto	76.337	56.624	Deferred tax liabilities - net
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	231.939	296.394	Long-term bank loans - net of current maturities
Uang jaminan pengemudi	13.027	10.688	Drivers' security deposits
Liabilitas imbalan kerja	45.742	45.568	Employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	**367.045**	**409.274**	**TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES**
TOTAL LIABILITAS	**905.034**	**738.349**	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS			**EQUITY**
Modal saham - Rp100 (nilai penuh) per saham			Share capital - Rp100 (full amount) per share
Modal dasar - 8.000.000.000 saham			Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.502.100.000 saham	250.210	250.210	Issued and fully paid - 2,502,100,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	2.270.358	2.270.358	Additional paid-in capital - net
Saldo laba - telah ditentukan penggunaannya	54.000	54.000	Retained earnings - appropriated
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	155.942	94.322	Retained earnings - unappropriated
TOTAL EKUITAS	**2.730.510**	**2.668.890**	**TOTAL EQUITY**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**3.635.544**	**3.407.239**	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

PT BLUE BIRD TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun Yang Berakhir 30 September 2026
(Angka-angka Disajikan dalam jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BLUE BIRD TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
Statements of Profit or Loss And other Comprehensive Income
For The Year Ended September 30, 2026
(Figures are Presented in millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	30 September/September 30		
	2026 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**2025 (Tidak Dlaudit/ *Unaudited*)**	
PENDAPATAN NETO	1.354.934	1.085.018	**NET REVENUE**
BEBAN LANGSUNG	984.931	786.647	**DIRECT COSTS**
LABA BRUTO	**370.003**	**298.371**	**GROSS PROFIT**
BEBAN USAHA	315.332	264.461	**OPERATING EXPENSES**
LABA USAHA	**54.671**	**33.910**	**OPERATING PROFIT**
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			**OTHER INCOME (EXPENSES)**
Pendapatan dividen	404.605	192.257	Dividend income
Laba penjualan aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual	17.255	14.944	Gain on sale of non-current assets held for sale
Denda dan klaim	9.963	4.734	Penalties and claims
Pendapatan bunga	3.635	9.024	Interest income
Beban keuangan	(21.361)	(14.733)	Finance charges
Laba selisih kurs	559	154	Loss on disposal of
Rugi pelepasan aset tetap	(1.629)	(927)	property and equipment
Pendapatan lain-lain - neto	32.346	34.167	Other income - net
PENDAPATAN LAIN-LAIN - NETO	**445.373**	**239.620**	**OTHER INCOME - NET**
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**500.044**	**273.530**	**PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			**INCOME TAX EXPENSE**
Kini	(3.362)	(7.884)	Current
Tangguhan	(19.713)	(11.064)	Deferred
Beban pajak penghasilan	(23.075)	(18.948)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	**476.969**	**254.582**	**PROFIT FOR THE YEAR**
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**476.969**	**254.582**	**COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR**

PT BLUE BIRD TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun Yang Berakhir 30 September 2026
(Angka-angka Disajikan dalam jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BLUE BIRD TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
Statements of Changes in Equity
For The Year Ended September 30, 2026
(Figures are Presented in millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Modal Saham *Share Capital*	Tambahan Modal Disetor -Neto/ *Additional Paid in Capital-net*	Saldo Laba/*Retained Earnings*		Total/ *Total*
			Telah Ditentutkan Penggunaanya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2025/ *Balance as at January 1, 2025*	250.210	2.270.358	54.000	122.935	2.697.503
Pembagian dividen kas/ *Distribution of cash dividends*	-	-	-	(300.252)	(300.252)
Laba tahun berjalan/ *Profit for the year*	-	-	-	254.582	254.582
Saldo pada tanggal 30 Sepember 2025/ *Balance as at September 30, 2025*	**250.210**	**2.270.358**	**54.000**	**77.265**	**2.651.833**
Saldo pada tanggal 1 Januari 2026/ *Balance as at January 1, 2026*	250.210	2.270.358	54.000	94.322	2.668.890
Pembagian dividen kas/ *Distribution of cash dividends*	-	-	-	(415.349)	(415.349)
Laba tahun berjalan/ *Profit for the year*	-	-	-	476.969	476.969
Saldo pada tanggal 30 September 2026/ *Balance as at September 30, 2026*	**250.210**	**2.270.358**	**54.000**	**155.942**	**2.730.510**

	30 September/September 30		
	2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2025 (TidakDiaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari pelanggan	1.422.612	1.016.993	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan lainnya	(890.055)	(733.396)	Cash payments to suppliers and others
Pembayaran kas kepada karyawan	(152.029)	(110.690)	Cash payments to employees
Pembayaran kas pengemudi	(8.042)	(2.589)	Cash payments to drivers
Pembayaran pajak penghasilan	(7.104)	(13.560)	Cash payment of income tax
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**365.382**	**156.758**	**Net Cash Provided by Operating Activities**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dividen	404.605	192.257	Cash receipts from dividen
Hasil penjualan aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual	47.590	48.684	Proceeds from sale of non-current assets held for sale
Peningkatan piutang pihak-pihak berelasi	24.500	35.177	Increase in due from related parties
Perolehan aset tetap	(398.859)	(288.518)	Acquisitions of property and equipment
Investasi pada obligasi pemerintah	(8.433)	-	Investment in government bonds
Hasil pelepasan aset tetap	(1.629)	(927)	Proceeds from disposal of property and equipment
Kas Neto Diperoleh dari/ (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	**67.774**	**(13.327)**	**Net Cash Provided by/(Used in) Investing Activities**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan dari utang bank jangka panjang	64.666	139.784	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran kas dividen	(415.349)	(300.252)	Payment of cash dividends
Pembayaran utang bank jangka panjang	(124.859)	(72.546)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran beban bunga	(21.482)	(13.938)	Cash payment for interest expense
Kas Neto (Digunakan untuk)/ Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	**(497.024)**	**246.952**	**Net Cash (Used in)/Provided by Financing Activities**
PENURUNAN DARI KAS DAN SETARA KAS - NETO	**(63.868)**	**(103.521)**	**DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	**127.665**	**323.984**	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	**63.797**	**220.463**	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD**